

"Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman): mengalir sungai-sungai di dalamnya: buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka"

(QS: Ar Ra'd 35)

untuk orang-orang tersayang,
- ibu, bapak yang mengasihiku
- mbak Eny, mas Pied, dik Rini dan saudara kembarku Hapsoro serta mas Yatno
- saudara-saudaraku seaqidah yang mengingatkanku dikala suka dan menghiburku dikala duka

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



A/R 1980 / 170



PROSES PERENCANAAN PELAKSANAAN DAN PEMELIHARAAN TAMAN PADA PROYEK PT EXOTICA

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

oleh
RAHAYU TRI HAPSARI
A. 17 1152



JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN, INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1984





PROSES PERENCANAAN PELAKSANAAN DAN PEMELIHARAAN TAMAN
PADA PROYEK PT EXOTICA

oleh

RAHAYU TRI HAPSARI

Laporan Praktek Lapang dalam bentuk tulisan ilmiah
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

B o g o r

1984



INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS PERTANIAN, JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

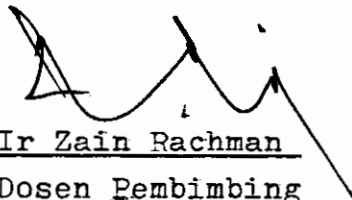
Kami menyatakan bahwa Laporan Praktek Lapang yang
disusun oleh:

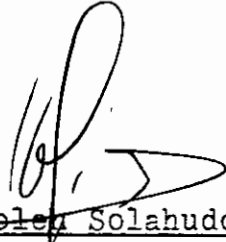
Nama Mahasiswa: Rahayu Tri Hapsari

Nomor Pokok : A. 17 1152

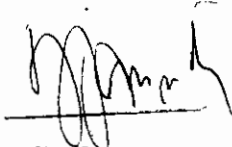
Judul : PROSES PERENCANAAN PELAKSANAAN DAN
PEMELIHARAAN TAMAN PADA PROYEK
PT EXOTICA

diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian, Institut
Pertanian Bogor.


Ir Zain Rachman
Dosen Pembimbing


Dr Ir Soleh Solahuddin
Ketua Jurusan




Ir Endang Sjamsudin
Panitia Praktek Lapang

Bogor, November 1984

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya karena hidayah dan rahmat Allah pula penulis berhasil menyelesaikan laporan praktek lapang ini. Praktek Lapang dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan proyek di PT Exotica yang berlangsung dari bulan April 1984 sampai bulan Juni 1984.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Zain Rachman, selaku dosen pembimbing yang banyak memberi bimbingan dan dorongan/semangat kepada penulis selama praktek lapang sampai tersusunnya laporan ini.
2. Direksi beserta staf PT Exotica yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk berpraktek lapang dalam lingkungan proyek PT Exotica.
3. Bapak Eduarso Ranusudiro BAP, bapak Edi Permadi BAP, bapak Djoko Maryono BAP dan bapak Saleh Idris Msc yang telah banyak memberi bimbingan langsung di lapang.
4. Semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya laporan ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap Insya Allah tulisan ini bermanfaat.

Bogor, November 1984

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
Landsekap dalam Kehidupan Manusia	4
Perencanaan Landsekap	5
Tanaman dalam Landsekap	9
Taman Lingkungan	12
III. HASIL PRAKTEK LAPANG	16
Keadaan Umum PT Exotica	16
Perencanaan Taman Lingkungan	20
Pelaksanaan Taman Jalur Hijau	49
Pemeliharaan Taman di Kompleks perumahan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jalan Galuh I Jakarta	63
IV. PEMBAHASAN	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

Hak Cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<u>Lampiran</u>	
1.	Sistimatika Perencanaan Menurut Rachman (1983)	79
2.	Hasil Angket Aspek Sosial dan Ekonomi dalam Perencanaan Taman Malabar	80
3.	Kondisi Tanah di Daerah Bogor	83
4.	Anggaran Biaya Pelaksanaan Taman pada Jalur Hijau Jalan Raya Pajajaran	84
5.	Jadwal Kerja Pelaksanaan Taman pada Jalur hijau Jalan Pajajaran dan Jumlah Te- naga Kerjanya	85

© Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Situasi Sekitar Taman Malabar pada hari Minggu/hari libur	22
2.	Jalan Aspal yang Memisahkan Dua Bagian Taman	27
3.	Sebagian Keadaan Taman Dilihat dari Arah Utara	28
4.	Taman yang Berbentuk Segitiga dan Situasi di Sekitarnya	29
5.	Situasi Keadaan Sekitar Taman pada Sisi Utara	30
6.	Keadaan Saluran Air yang Dipenuhi Timbunan Sampah, Tanah dan Rumput Liar	31
7.	Gundukan Sampah di Sekitar Tong Sampah ..	32
8.	Keadaan di Beberapa Bagian Taman yang Menimbulkan Tanah Becek dan Genangan Air Bila Hujan	34
9.	Pemandangan ke Arah Utara yang Terhalang Pagar Seng	35
10.	Keadaan Awal Jalur Hijau di Jalan Pajajaran Dilihat dari Arah Utara	51
11.	Pematokan Pola Taman Sesuai dengan Gambar Disain	53
12.	Pengolahan Tanah Sesuai dengan Pola Taman yang Telah Dibuat	54
13.	Penanaman <u>Canna indica</u> /Kana presiden	54
14.	Keadaan Jalur Hijau Setelah Penanaman ...	55
15.	Situasi Saat Perapihan Taman	56
16.	Pemandangan Taman Jalur Hijau dari Arah Utara	58

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 @Hak cipta milik IPB University
 IPB University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Nomor

Halaman

17.	Salah Satu Bentuk Pola Taman yang Ditanami <u>Aerva sanguilenta</u> (Sablo laut).....	58
18.	Pemandangan Taman Jalur Hijau dari Arah Barat	59

Lampiran

1.	Struktur organisasi PT Exotica	86
2.	Gambar Situasi (Peta Lokasi)	87
3.	Gambar Inventarisasi Taman Malabar	88
4.	Gambar Program Ruang Taman Malabar	89
5.	Gambar Analisa Tapak Taman Malabar	90
6.	Gambar Denah (Site Plan) Taman Malabar	91
7.	Gambar Rencana Penanaman (Planting Plan)...	92
8.	Gambar Hard Material	93
9.	Gambar Tampak	94
10.	Gambar Detail Bangku Taman dan Bak Bunga...	95
11.	Gambar Tampak Kolam	96
12.	Gambar Denah (Site Plan) Proyek Taman pada Jalur Hijau Jalan Pajajaran	97
13.	Gambar Salah Satu Alternatif Disain Taman Malabar	98
14.	Jadwal Kerja Pemeliharaan Taman di Kompleks Perumahan Kedutaan Besar AS di Jalan Galuh I, Jakarta	99

I. PENDAHULUAN

Kesan seseorang dari sebuah lingkungan tertentu atau tentang sebuah kota sebenarnya lebih daripada sekedar penglihatan. Di dalam sebuah kota terbentang banyak arti lainnya, kenangan, pengalaman, harapan, keramaian, kesunyian, tempat, drama kehidupan dan kematian mempengaruhi tiap orang sesuai dengan cirinya sendiri (Spreiregen, 1965).

Setiap kota atau bagian kota haruslah merupakan suatu kesatuan sistem yang memiliki watak dan kekhasan yang kuat, namun kaya akan keseragaman dan variasi. Harus memiliki karakter landscape yang spesifik, kepribadian dan daya tarik yang khas, memiliki kualitas yang membuatnya berbeda dengan daerah lain. Mempunyai ciri pengenal yang merupakan daya paku serta kebanggaan warganya. (Rachman, 1981)¹.

Daya tarik dari kota Bogor antara lain terletak pada hawa yang sejuk dikelilingi dengan pemandangan gunung-gunung yang memukau, alamnya yang kaya akan tumbuhan tropis, serta topografi yang baik. Adanya faktor di atas mendorong pemerintah Kodya Bogor untuk menjadikan kota ini sebagai kota taman. Untuk mewujudkan ide tersebut masih banyak yang harus dilakukan oleh pemerintah Kodya Bogor. Pembangunan

¹Rachman, Z. 1981. Arsitektura landscape dalam pembangunan lingkungan hidup di Indonesia. Pidato ilmiah pada acara dies natalis ke XVI Trisakti. (Tidak dipublikasikan)

kota yang baik sesuai dengan karakteristik kota Bogor, pembuatan taman-taman kota, taman lingkungan, pelestarian tempat rekreasi yang telah ada sampai pembenahan jalur-jalur hijau perlu mendapat perhatian. Menurut Simonds (1961) suatu kota itu harus merupakan pola pemikiran dari ahli-ahli perencanaan, ahli mesin, ahli sosial ekonomi dan arsitek pertamanan.

Salah satu contoh jalur hijau yang perlu mendapat perhatian adalah jalan Pajajaran, sebagai jalan utama kota Bogor, sebagai sarana penunjang wisata kota Bogor karena letaknya yang berdekatan dengan Kebun Raya. Fungsi jalan tersebut perlu ditingkatkan khususnya karena Kebun Raya berperan penting dalam kegiatan ekonomi kota. Diharapkan agar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi dan komunikasi tetapi dapat juga menimbulkan lingkungan yang baik dan menarik. Sebagai langkah awal menuju ke arah tersebut telah dilakukan penanaman tanaman Kana disepanjang jalan Pajajaran yang kemudian disusul dengan pembuatan taman di depan kampus IPB.

Di kota Bogor masih sedikit bahkan bisa dikatakan belum ada taman lingkungan yang baik yang bisa memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani penduduknya. Taman lingkungan berperan sebagai salah satu tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi/bermain, yang letaknya di lingkungan tempat tinggal, dapat dijangkau dengan mudah dan cepat dari masing

masing rumah. Dengan adanya taman-taman lingkungan yang baik akan menunjang terwujudnya Bogor sebagai Kota Taman. Untuk membuat taman yang baik yaitu secara estetis indah dan fungsional berguna perlu perencanaan yang baik. Perencanaan meliputi perencanaan fisik dan perencanaan administrasi yang merupakan ruang lingkup kegiatan perencanaan.

Praktek Lapang di PT Exotica Jakarta selama bulan April dan Juni 1984 dimaksudkan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan praktis mengenai kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan taman dengan cara mengamati, mempelajari dan mengikuti kegiatan-kegiatan proyek di PT Exotica. Disamping itu juga untuk membandingkan teori arsitektur landsekap dalam kuliah dengan kenyataan praktek di lapang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI University.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landsekap dalam Kehidupan Manusia

Akibat pengabaian pembinaan lingkungan hidup telah banyak dibuktikan oleh sejarah manusia yang akhirnya merupakan kesalahan yang harus ditebus oleh sejarah manusia sendiri berikut anak cucunya. Dalam hal ini Simonds (1961) menyatakan bahwa manusia sebagai binatang, homo sapiens, adalah korban dari perencanaannya sendiri. Dia terjebak jiwa maupun badannya di dalam lingkungan mekanis buatan yang diciptakan oleh dirinya sendiri. Tegangan syarafnya tidak lebih hanya suatu bukti fisik dari pemberontakannya terhadap lingkungan fisik dan frustasinya terhadap jurang yang semakin melebar antara lingkungan yang dicita-citakan dan apa yang dibuat oleh para perencana untuknya. Menurut Eckbo (1964) kecenderungan masa kini adalah mempergunakan tempat-tempat kosong dan mengisinya dengan bangunan-bangunan dengan mengabaikan kegunaan daripada ruang-ruang terbuka, dimana pada akhirnya hanya akan menciptakan suatu kota yang jelek.

Kota merupakan suatu lingkungan hidup manusia. Kepadatan penduduk dan dampak pembangunan merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan bertambahnya teknologi dan keadaan sosial yang semakin baik, maka setiap orang semakin membutuhkan suatu lingkungan yang sesuai dimana setiap orang dapat lebih banyak memanfaatkan waktu senggangnya untuk memenuhi kehidupan yang bebas (Simonds, 1961).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Menurut Nurisjah (1972) suatu lingkungan hidup yang menyenangkan ialah suatu lingkungan dimana tiap individu di dalamnya dapat mengkreasikan seluruh aktivitas jasmani maupun rohani.

Landsekap adalah wajah dan karakter lahan atau tapak bagian dari muka bumi ini dengan segala kegiatan kehidupan dan apa saja yang ada di dalamnya, baik bersifat alami, non alami atau kedua-duanya yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk-mahluk lainnya, sejauh mata dapat memandang, sejauh segenap indra kita dapat menangkap dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan (Rachman, 1981)¹. Dalam Landsekap kota, salah satu aspek ketatakotaan yang perlu diwujudkan adalah keseimbangan antara susunan bangunan dan ruang terbuka. Suatu kota yang baik haruslah merupakan kota yang hidup, berfungsi, ada sinar matahari, udara, air, sumber makanan, sirkulasi udara yang baik dan tidak adanya tanah-tanah yang tandus (Simonds, 1961).

Perencanaan Landsekap

Arsitektur landsekap adalah bidang ilmu dan seni yang mempelajari pengaturan ruang dan massa di alam terbuka, dengan mengkomposisikan elemen-elemen landsekap alami maupun buatan manusia, beserta segenap kegiatannya, agar tercipta karya lingkungan yang secara fungsional berguna dan secara

¹Rachman, Z. 1981. op. cit.



berhasil membuktikan bahwa perencana telah dapat mengembangkan lingkungannya yang paling baik tidak dengan berusaha menaklukan alam secara keseluruhan, juga tidak dengan mengembalikan alam sejauh mungkin pada keadaan semula, tidak dengan mengabaikan alam tetapi dengan memadukan karyanya secara harmonis dengan alam.

Di dalam mengambil suatu tindakan atau keputusan dalam masalah perencanaan landsekap harus melalui suatu proses berpikir lengkap merencana, merancang dan melaksana (Rachman, 1983)². Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- (1). Inventarisasi (kumpul data), mencatat sebanyak mungkin data dengan pendekatan melalui aspek sosek, fisik, teknik dengan memperhatikan faktor ruang dan waktu.
- (2). Analisa dan Imajinasi, membahas hasil inventarisasi membuat alternatif-alternatif disain dipimpin oleh prinsip disain kemudian ditentukan alternatif disain terpilih.
- (3). Perencanaan, membuat rencana gambar dan rencana administrasi.
- (4). Pelaksanaan, melaksanakan program pelaksanaan sesuai rencana. Melaksanakan berbagai penyesuaian (evaluasi) di lapang. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan administrasi yaitu penetapan pelaksanaan pekerjaan dengan melalui pelelangan atau penunjukkan langsung dan pelaksanaan fisik yaitu pelaksanaan pekerjaan oleh pelaksana berdasarkan rencana kerja dan syarat-syarat

²Rachman, Z. 1983. Bahan kuliah Arsitektur Landsekap. Dept. Agronomi, Fak. Pertanian, IPB. Bogor.

teknis pelaksanaan yang telah disetujui antara pelaksana dengan pemberi tugas.

- (5). Pemeliharaan, melaksanakan pemeliharaan secara benar sesuai rencana dan petunjuk dengan teratur dan terus menerus.

Secara umum sistematika perencanaan menurut Rachman (1983)² dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1.

Di dalam suatu disain yang baik terkandung nilai keserasian elemen-elemen disain yang dikomposisikan dengan berpijak kepada prinsip-prinsip disain. Prinsip disain merupakan alat bantu untuk menghasilkan karya yang mempunyai kemungkinan besar untuk memenuhi tujuan. Prinsip disain mencakup tema yang merupakan unsur pengikat atau pencipta kesatuan, gradasi yang merupakan unsur pencipta variasi tenang, kontras adalah unsur pencipta variasi tinggi dan kontrol adalah unsur pencipta keseimbangan. Prinsip disain ini kemudian diterapkan ke dalam elemen disain yaitu bentuk, tekstur, warna, aroma sehingga akan diperoleh suatu komposisi serasi. Pemasukan elemen landsekap akan menghasilkan hasil akhir suatu disain yang harmonis (Rachman, 1983)².

Kerumitan perencanaan semakin hari semakin meningkat karena pekerjaan landsekap pada dewasa ini tidak lagi dapat dikerjakan oleh seorang perencana landsekap saja. Berhasilnya suatu pekerjaan/proyek dari perencanaan landsekap merupakan hasil kerja sama yang baik antara landscape architect, landscape contractor, landscape maintenance

Rachman, Z. 1983. op cit

supervisor dan nursery man (Laurie, 1975). Sedangkan Simonds (1961) menyatakan bahwa pekerjaan perencanaan landsekap memerlukan kerjasama yang baik dan terpadu antara arsitek bangunan, ahli sipil, ahli tata kota dan arsitektur landsekap.

Tanaman dalam Landsekap

Dengan bertambah majunya ilmu pengetahuan, hortikultur khususnya tanaman hias telah diketahui bahwa suatu tanaman tidak hanya mempunyai fungsi (jasmaniah) tetapi juga merupakan sumber keindahan (rohaniah). Tanaman dilihat dari segi keindahannya merupakan salah satu faktor yang penting untuk melengkapi kebutuhan mendisain suatu taman (Nurhajati, 1983). Tanaman mempunyai peranan sebagai unsur pelembut, pengikat dan pemersatu dari bangunan yang bersifat keras dan kaku. Menurut Carpenter (1975) dua alasan pentingnya tanaman dalam taman yaitu (1) merupakan bagian yang mengisi sistim ekologi di atas permukaan bumi. Tanaman secara alami sudah tumbuh, manusia mengatur, merencanakan dan memelihara, (2) membuat suatu penampilan yang indah sehingga merupakan daya tarik bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan rohani. Selanjutnya dikatakan pula bahwa tanaman berfungsi sebagai kontrol terhadap cuaca, pengontrol terhadap suara, kontrol terhadap penglihatan dan penyaring kotoran.

Janick (1963) menyatakan bahwa tanaman juga merupakan sumber keindahan. Keindahan merupakan suatu kualitas yang

tidak dapat dinilai, diukur dan ditimbang, tetapi merupakan suatu nilai yang unik bagi seseorang. Keindahan menurut Simonds (1961) adalah suatu hubungan yang harmonis dan jelas dari berbagai bagian dari suatu hal yang kita lihat atau alami.

Keindahan pada kota sebaiknya tidak baru dipikirkan kemudian. Keindahan dalam lingkungan manusia merupakan keperluan untuk kesehatan manusia seperti halnya udara segar. Menurut Eckbo (1956) dalam pembuatan taman untuk landsekap kota agar berhasil baik sehingga memenuhi segi fungsi dan estetikanya perlu diperhatikan: (1) pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan taman tersebut, (2) pengaturan tanaman dengan pengimajinasian/penghayalan akan bentuk tanaman yang sesuai pada tempat atau taman yang bersangkutan, (3) pemeliharaan tanaman sehingga memberikan kondisi yang sebaik mungkin bagi pertumbuhan tanaman yang sesuai dengan apa yang kita inginkan. Carpenter (1975) memberikan kriteria tanaman untuk landsekap kota sebagai berikut:

- a. Pohon tersebut harus sesuai dengan keadaan atau batas-batas landsekap yang diperlukan.
- b. Mudah dan dapat beradaptasi dengan lingkungan.
- c. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan sifat-sifat tanaman yang meliputi ukuran dewasa dan bentuknya.
- d. Memerlukan pemeliharaan yang relatif sedikit atau sederhana.

Menurut Eckbo (1956) klasifikasi tanaman dibagi

menjadi:

1. Klasifikasi hortikultur yang meliputi (a) toleransi terhadap temperatur, (b) toleransi terhadap kebutuhan air, (c) toleransi terhadap keadaan tanah, (d) karakter khusus seperti: ketahanan terhadap hama dan penyakit, perlakuan khusus menjelang pembungaan dan pembuahan.
2. Klasifikasi fisik yang meliputi (a) perencanaan tanaman seperti untuk penutup tanah, tanaman pagar atau tanaman pelindung, (b) pemeliharaan, (c) pendugaan ukuran, kecepatan tumbuh dan lama pertumbuhan, (d) bentuk alamiah, (e) tekstur, warna dan keharuman.

Menurut Carpenter (1975) berhasilnya suatu desain seorang perencana tidak saja tergantung kepada penguasaan semua faktor fisik dan lingkungan yang ada, tetapi hal ini tergantung pula keadaan pemeliharaan selanjutnya. Pemeliharaan taman terdiri dari pemeliharaan fisik dan idiiil. Pemeliharaan fisik merupakan usaha untuk mempertahankan bentuk dan fungsi taman dengan cara penyiraman, pemupukan, pemangkasan, pemberantasan hama dan penyakit, pengendalian gulma dan pemeliharaan idiiil adalah menjaga agar fungsi dan desain tidak berubah tanpa rencana (Rachman, 1977). Secara umum pemeliharaan akan menentukan kebersihan, keteraturan dan kerapihan dari penampilan tanaman, struktur dan fasilitas



serta melindungi kesehatan, keselamatan dan kenyamanan pemakai (Conover, 1977).

Taman Lingkungan

Salah satu aspek ketatakotaan yang perlu diwujudkan adalah perimbangan antara susunan ruang yang sudah terbangun dengan ruang yang terbuka (open space) sehingga dapat memungkinkan terciptanya suatu sirkulasi dan penjernihan udara. Dalam hal ini Simonds (1961) menyatakan bahwa perencanaan kota yang baik akan berusaha mengikut sertakan pola-pola ruang terbuka. Skala ruang yang terbuka lebih banyak ditentukan oleh pohon, semak, batu karang daripada lebar dan panjangnya. Ruang yang terbuka umumnya menunjukkan daerah hijau seperti taman di dalam atau di dekat kota (Spreiregen, 1965). Di dalam rencana ruang terbuka akan termasuk setiap penggunaan dan macam ruang terbuka yang ada- ruang terbuka untuk taman, jalur hijau, jalan tepi dan sebagainya.

Menurut Eckbo (1964) standart ruang terbuka untuk daerah pemukiman dengan populasi 100 - 300 orang adalah 1 acre (kurang lebih 4 000 m²). Standart lain menyatakan bahwa 1 acre untuk setiap 880 orang penduduk (Laurie, 1975). Untuk lingkungan tingkat RT atau kelompok 250 orang diperlukan taman bermain untuk anak-anak sekurang-kurangnya 250 m² atau 1 m² untuk setiap penduduk. Untuk tingkat RW dibutuhkan taman yang juga dapat digunakan untuk aktivitas

olahraga seperti voley dan bulutangkis seluas 1 250 m² atau 0.5 m² untuk tiap penduduk (Anonim, 1979).

Adanya pertamanan-pertamanan kota merupakan tempat rekreasi yang bermanfaat bagi kesehatan warga kota secara keseluruhan. Kata rekreasi berasal dari bahasa Latin re = kembali dan create = menciptakan, memproduksi, mengadakan dengan kata lain re-create berarti menciptakan/memperoleh kembali sesuatu. Rekreasi adalah penggunaan secara kreatif daripada waktu luang, melepaskan diri dari keterikatan dan kesempatan untuk berkembang membangkitkan kapasitas batin serta melepaskan diri dari frustrasi dan tekanan sejenisnya (Eckbo, 1964). Menurut Rutledge (1971) rekreasi adalah suatu kegiatan menyegarkan tubuh maupun pikiran melalui tindakan yang menyenangkan. Sesuatu yang menyegarkan akan melatih otot, merangsang otak, kenikamatan bagi mata, kepekaan jari-jari, penciuman dan menyediakan kedamaian dan kesantiaian (Blom, 1966).

Fasilitas rekreasi terdiri dari tempat bermain, berolahraga dan sebagainya dan tempat rekreasi pasif yang merupakan tempat maupun taman yang dinikmati secara visual misalnya air mancur, taman di sekitar bangunan. Eckbo (1964) membagi sarana-sarana rekreasi atas dua katagori:

- (1). rekreasi tertutup (indoor recreation) misal gedung bioskop, gedung kesenian dan sebagainya.
- (2). rekreasi terbuka (outdoor recreation) misal taman bermain anak-anak, taman lingkungan, taman kota, kebun binatang dan sebagainya.

Eckbo (1964) berpendapat bahwa taman adalah ruang terbatas yang bentuknya dapat berubah-ubah, yang dibangun dengan menggunakan konstruksi yang minim dengan semaksimal mungkin bahan-bahan alam yang belum diproses yang dapat digunakan untuk keperluan bersantai, merenung, bercinta, mempererat hubungan sosial dan bebas bermain. Selanjutnya dikatakan pula sebaiknya taman dibuat dengan menyetimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani, fasilitas intelektual dan emosi serta melayani segala kelompok umur.

Taman lingkungan adalah wadah rekreasi yang mudah dicapai dan digunakan oleh para pemukim (Blom, 1966). Idealnya taman lingkungan terletak 0.5 mile (800 m) dari tiap-tiap rumah (Laurie, 1975). Taman lingkungan mempunyai fungsi sosial dan ekologis. Sebagai fungsi sosial taman lingkungan merupakan tempat bermain, berolahraga, bersantai, berkumpul. Secara tidak langsung taman lingkungan dapat mempererat hubungan sosial di lingkungan tersebut. Sebagai fungsi ekologis taman lingkungan merupakan daerah penyerapan air hujan dan menjadi bagian sirkulasi udara dalam kota, memberi kesegaran, pandangan, keteduhan pada lingkungan dan penyediaan O_2 .

Secara umum sarana-sarana dalam taman lingkungan dapat dikelompokkan menjadi; sarana bermain anak-anak, sarana olahraga, tempat duduk, jalan-jalan setapak, kamar kecil, sarana penerangan dan penghijauan. Menurut Eckbo (1964) main haruslah bersifat eksperimen dan bukan sesuatu yang

sudah "jadi", sesuatu yang beresiko, bukan sesuatu yang aman terjaga. Main tidak boleh merupakan tiruan dari fasilitas dan aktivitas dari rumah atau sekolah. Dikatakan pula ada tiga faktor utama dalam perancangan tempat bermain bagi anak, yaitu: (1) dataran berupa pasir, rumput atau pengerasan, (2) ada sinar matahari dan keteduhan, (3) gerakan meluncur, berayun, meniti, bergantung, lari, jalan, merangkak, bergulingan, berbaring, memanjat, lompat, menyusup, mendaki, berputar, menarik dan mendorong, mencari dan sembunyi, bersepeda dan menyusun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan taman lingkungan

1. Faktor fisik: Topografi/kemiringan tanah, iklim, ruang yang tersedia.
2. Faktor sosial: Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk, komposisi umur penduduk, waktu luang penduduk, kebudayaan dan nilai hidup penduduk dan biaya yang tersedia.



III. HASIL PRAKTEK LAPANG

Keadaan Umum PT Exotica

Secara yuridis formal PT Exotica berdiri pada tanggal 15 Oktober 1974 dengan Akte Notaris Nomor 133 dan diwujudkan dalam Berita Negara RI No. 10 pada tanggal 4 Pebruari 1975. Berstatus badan hukum dan berbentuk perseroan.

Maksud dan tujuan perseroan adalah:

- a. Menjalankan perusahaan pemborong dari segala jenis bangunan termasuk sebagai perencana dan pelaksana bangunan serta pertamanan/landscaping dan jual beli bahan bangunan.
- b. Menjalankan perusahaan dagang umum, termasuk dagang impor, ekspor, inter insulair dan lokal dari segala macam barang yang dapat dilakukannya, baik atas perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain secara amanat atau komisi.
- c. Menjalankan perusahaan pengangkutan di darat, laut dan udara baik orang maupun barang
- d. Menjalankan perusahaan percetakan dan penerbitan.
- e. Menjalankan perusahaan pertanian, peternakan dan perikanan.
- f. Menjadi leveransir, grosir dan distributor dari segala macam barang yang dapat dilakukannya.
- g. Menjadi agen/perwakilan dari perusahaan-perusahaan lain.
- h. Mengusahakan konsesi hutan termasuk di dalamnya mendirikan dan menjalankan berbagai usaha dalam bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

kehutanan, penebangan, penggergajian kayu, melakukan penanaman dan pemeliharaan pohon-pohon dari jenis apapun, melakukan penjualan dan pengaporan hasil-hasil kehutanan tersebut.

Menjalankan perusahaan perindustrian; satu dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Sebagai pimpinan perusahaan tertinggi adalah Dewan Komisaris atau Komisaris. Urusan-urusan perusahaan baik bersifat intern maupun ekstern dilakukan oleh Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan seorang Direktur. Disamping Direksi, terdapat enam bagian yang turut mengelola jalannya perusahaan. Keenam bagian tersebut adalah:

1. Bagian Administrasi, Keuangan dan Personalia

Bagian ini merupakan sarana penunjang bagian lainnya. Bagian Administrasi bergerak di bidang surat menyurat, bagian keuangan mengelola keuangan perusahaan dengan sebaik mungkin guna menunjang kelangsungan perusahaan dengan baik dan bagian personalia mengatur administrasi kepegawaian.

2. Bagian Perencanaan

Kegiatan bagian ini meliputi pelaksanaan inventarisasi dan pembuatan disain serta perencanaan biaya yaitu menaksir anggaran biaya dari disain yang telah ditentukan. Kegiatan Perencanaan bergerak dalam bidang Arsitektur Bangunan, Teknik Sipil, Arsitektur Pertamanan, Pemeliharaan dan Pelistrikan



3.

Bagian Pelaksanaan

Bagian ini bertugas melaksanakan suatu proyek. ... Untuk setiap proyek yang dikerjakan ditunjuk seorang kepala proyek yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek tersebut baik fisik maupun administrasi. Bagian Pelaksanaan bergerak dalam bidang Pertamanan, Pemeliharaan, Teknik Sipil dan Listrik.

4.

Bagian Pembibitan dan Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang baru dibentuk dan sedang berkembang. Bagian ini bertugas mengadakan pembibitan dan atau penelitian terhadap suatu komoditi tertentu yang nantinya akan dilemparkan ke pasaran atau digunakan sendiri dalam proyek perusahaan.

5.

Bagian Logistik

Bagian ini bertugas menyediakan perlengkapan dan bahan yang digunakan oleh bagian-bagian lainnya dalam melaksanakan kegiatannya.

6.

Bagian Pool Kendaraan dan Umum

Bagian ini mengatur pemakaian kendaraan/peralatan dan pemeliharaannya.

Struktur organisasi PT Exotica dapat dilihat pada Gambar Lampiran 1.

Mekanisme proyek pada PT Exotica

Suatu proyek dapat diajukan kepada PT Exotica dengan melalui telepon, surat ataupun dengan pengajuan langsung. Informasi yang diperoleh tentang suatu proyek diberitahukan

kepada Kepala Bagian Perencanaan atau Bagian Pelaksanaan tergantung dari proyek yang diberikan. Kemudian Kepala Bagian tersebut menetapkan personil untuk melakukan survey (inventarisasi data).

Yang dimaksud dengan proyek dalam hal ini adalah proyek yang berdasarkan penunjukkan langsung. Hasil inventarisasi data dari proyek tersebut diolah oleh perencana menjadi rencana secara garis besar/pra rencana, berikutnya dihitung pula anggaran biaya praktis. Berdasarkan anggaran biaya praktis disusun anggaran biaya pengajuan/offerte. Anggaran pengajuan diajukan kepada pemberi tugas. Di dalam mengajukan biaya tersebut disertakan juga gambar garis besar perencanaannya.

Tahap selanjutnya adalah negosiasi atau perundingan untuk memperoleh harga yang disepakati dan juga gambar yang disepakati. Dari hasil negosiasi dilakukan perbaikan pada gambar sesuai dengan persetujuan yang telah diambil antara PT Exotica dengan pemberi tugas. Di dalam gambar yang telah disetujui oleh pemberi tugas dilengkapi dengan detail rencana secara lengkap. Setelah gambar perencanaan lengkap disusun biaya praktis perbaikan. Berdasarkan biaya praktis perbaikan disusun biaya pengajuan yang sesuai dengan persetujuan pada waktu negosiasi.

Untuk lebih menguatkan kerjasama antara pemberi tugas dengan PT Exotica maka dibuat surat perjanjian atau yang biasa disebut kontrak. Dalam surat perjanjian tersebut



dicantumkan segala sesuatunya tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Pada teknis pelaksanaannya Direksi PT Exotica menetapkan personil sebagai Kepala Proyek yang dibantu oleh stafnya.

Tugas Kepala Proyek antara lain:

1. Bertanggung jawab terhadap kelancaran proyek.
2. Menjaga/mencegah terjadinya kebocoran-kebocoran, keributan-keributan dan penyelewengan-penyelewengan.
3. Berusaha bekerja dengan angka-angka yang telah disusun dalam estimasi praktis.
4. Bersama Pimpinan Perusahaan menentukan upah dan sub kontraktor.
5. Harus berusaha menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang tercantum di dalam kontrak, karenanya Kepala Proyek berkewajiban pula membuat time schedule.

Perencanaan Taman Lingkungan

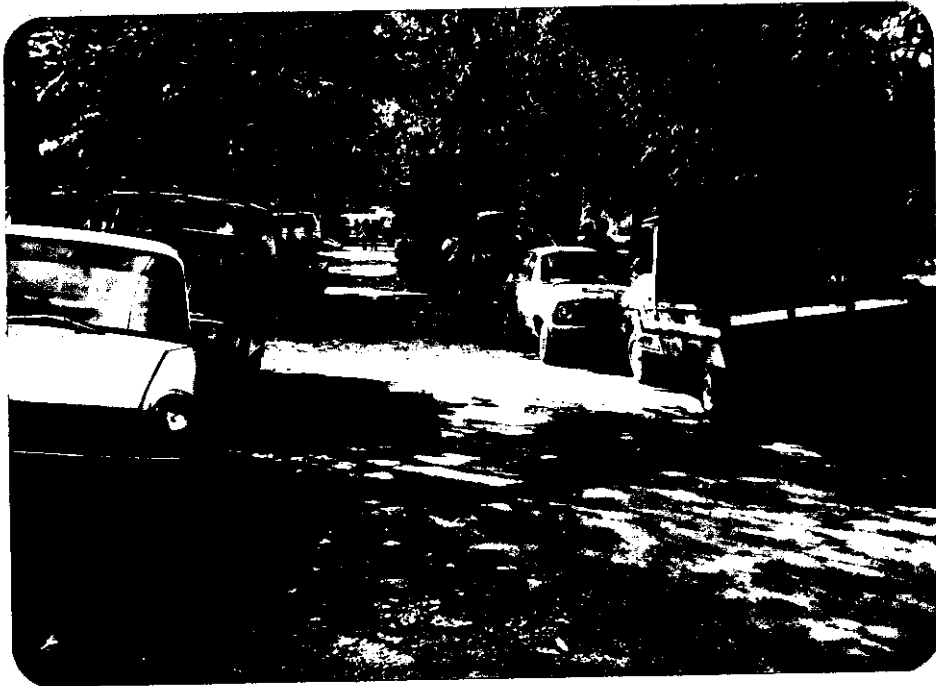
Inventarisasi

Inventarisasi merupakan tahap awal dari proses berpikir lengkap merencana, merancang dan melaksana. Inventarisasi data meliputi segi sosial, ekonomi, fisik dan teknik. Aspek sosial berhubungan langsung dengan pemberi tugas/bouwher yang meliputi selera dan gaya yang disenangi, bagaimana tujuannya, apa pantangannya dan lain sebagainya yang menyangkut kehendak dari pemberi order. Aspek ekonomi

meliputi biaya yang tersedia, cara pembayaran, sumber-sumber potensial yang dapat dicari, jaminan denda. Aspek fisik meliputi faktor tanah, iklim, air, bangunan-bangunan dan tanaman yang sudah ada, pandangan yang baik dan buruk, utilitas. Sedangkan aspek teknis (ilmu) adalah bagaimana cara, metoda, teori yang dapat digunakan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, faktor ruang dan waktu.

Untuk keperluan memperoleh informasi tentang tapak yang akan dikerjakan dilakukan pengukuran, penginventarisasian semua elemen yang ada dan peninjauan berulang-ulang ke taman lingkungan tersebut. Selain itu juga dilakukan penyebaran angket ke rumah-rumah pemukim di sekitar taman sehingga diharapkan adanya kesesuaian antara keinginan dan kebutuhan pemakai dengan perencanaan yang akan dibuat.

Aspek Sosial dan Ekonomi. Taman lingkungan yang akan direncanakan berlokasi di RT 001, RW IV, Kelurahan Babakan, Kecamatan Bogor Utara. Karena lokasinya yang berdekatan dengan pintu masuk Kebun Raya, taman ini pada hari-hari libur berubah fungsinya menjadi tempat jual beli makanan dan tempat parkir kendaraan dari para pengunjung Kebun Raya sehingga sering menyebabkan kemacetan di sekitar taman tersebut (Gambar 1). Sampah yang dibuang oleh para pengunjung maupun pedagang berserakan di sekitar taman yang menyebabkan pandangan tak sedap, hiruk pikuk pengunjung dan kendaraannya menjadi hal rutin yang mengganggu para penghuni rumah.



Gambar 1. Situasi Sekitar Taman Malabar pada Hari Minggu/Hari Libur



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Pada hari-hari biasa taman ini lebih banyak digunakan oleh murid-murid sekolah untuk berolah raga. Umumnya mereka berasal dari Sekolah Dasar yang berlokasi di sekitar taman. Pemakai lainnya adalah anak-anak dan remaja yang memanfaatkannya untuk bermain bola kaki. Mereka umumnya berasal dari daerah sekitar taman. Anak-anak penghuni sekeliling taman bisa dikatakan tidak pernah bermain dalam taman lingkungan tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka takut akan gangguan yang ditimbulkan oleh anak-anak yang telah disebut terdahulu. Nampaknya ada suatu kesenjangan diantara kedua kelompok anak tersebut. Selain itu mungkin juga disebabkan oleh karena mereka merasa telah bisa bermain dengan puas dan aman di di dalam rumah mereka sendiri. Di sekeliling taman ini pada umumnya penghuni rumah mempunyai taman sendiri yang cukup luas.

Menurut cerita salah seorang sesepuh, dahulu keadaan taman ini jauh lebih baik dibandingkan dengan sekarang. Meskipun tidak penuh dengan bunga-bunga tetapi tampak dipelihara dengan baik sehingga menghasilkan pemandangan taman yang teratur, bersih dan indah. Hal ini terjadi karena adanya perhatian dari mahasiswa IPB waktu itu. Mungkin terdorong oleh tanggung jawabnya terhadap lingkungan tempat tinggalnya sang mahasiswa tak segan-segan untuk turun tangan memelihara taman tersebut.

Kini keadaannya telah berbeda. Kehidupan yang semakin kompleks menciptakan manusia-manusia yang individualistis. Jarang sekali mahasiswa yang merasa bertanggung

jawab akan lingkungan tempat tinggalnya. Pemeliharaan Taman Malabar selanjutnya dikerjakan oleh petugas dari Dinas Pertamanan Kotamadya Bogor.

Taman lingkungan ini belum bisa berfungsi sosial yang menampung kegiatan rekreasi penghuni rumah sekitarnya karena tidak adanya fasilitas untuk itu. Oleh karena itu taman lingkungan ini belum dapat mempererat hubungan sosial para warga di lingkungan tersebut. Bahkan terasa adanya kesan bahwa mereka tidak merasa memiliki taman tersebut.

Untuk mengetahui keinginan dari penghuni di sekitar taman, telah disebarakan angket ke rumah-rumah penduduk sekeliling jalan Malabar. Selain itu angket juga disebarakan pada beberapa rumah di dalam lingkungan Kelurahan Tegall Mangga, Babakan Gunung Gede dan Babakan Sirna. Ketiga daerah tersebut dipilih karena merupakan daerah asal dari anak-anak yang sering bermain di Taman Malabar.

Dari 100 eksemplar angket yang disebarakan, 75 eksemplar dikembalikan dan hanya 65 eksemplar yang diisi. Adapun hasil angket selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 2.

Dari hasil angket yang diperoleh ternyata kelompok umur penghuni sekitar Taman Malabar sesuai dengan urutan banyaknya adalah sebagai berikut:

1. Kelompok umur 18 - 25 tahun
2. Kelompok umur 13 - 17 tahun
3. Kelompok umur 6 - 12 tahun
4. Kelompok umur 11 - 5 tahun

Sedangkan waktu luang yang tersedia rata-rata pada sore hari dan pada hari libur. Waktu luang yang ada paling banyak digunakan untuk berolah raga.

Dari angket yang disebar 100 persen menyatakan reaksi suka akan adanya taman lingkungan. Kesukaan mereka ditunjang oleh sikap mereka yang ingin berpartisipasi dalam hal pembuatan taman lingkungan, 55.76 persen ingin berpartisipasi dalam penyediaan tenaga; 28.84 persen berpartisipasi biaya. Untuk pemeliharannya 62.5 persen berpartisipasi biaya dan 12.5 persen berpartisipasi tenaga.

Mereka menginginkan taman lingkungan yang bersifat terbuka untuk umum. Dari segi isinya, mereka menghendaki taman lingkungan yang berpohon dengan ruang-ruang terbuka diantaranya, namun demikian tidak meninggalkan unsur kesemarakan taman dengan jenis semak berbunga yang menghiasinya disertai pemakaian kolam hias. Hal lain yang diinginkan adalah penggunaan hamparan rumput yang lebih banyak daripada pengerasan. Pengerasan yang berlebihan akan memberi kesan kaku.

Kegiatan yang ingin dilakukan di taman lingkungan bersifat aktif dan pasif. Kegiatan pasif yang diinginkan adalah duduk-duduk dan jalan-jalan sedangkan kegiatan aktifnya antara lain berolah raga dan bermain.

Lokasi taman lingkungan tersebut terletak di daerah perumahan yang tenang, diapit oleh jalan Taman Malabar dan jalan Malabar. Namun ketenangan yang dirasakan mungkin akan berubah dengan adanya pembangunan Bogor Internusa

Hotel yang terletak berhadapan dengan taman lingkungan tersebut. Alangkah bijaksananya bila pembangunan hotel tersebut ditinjau kembali dengan mempertimbangkan pengaruh adanya hotel tersebut terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

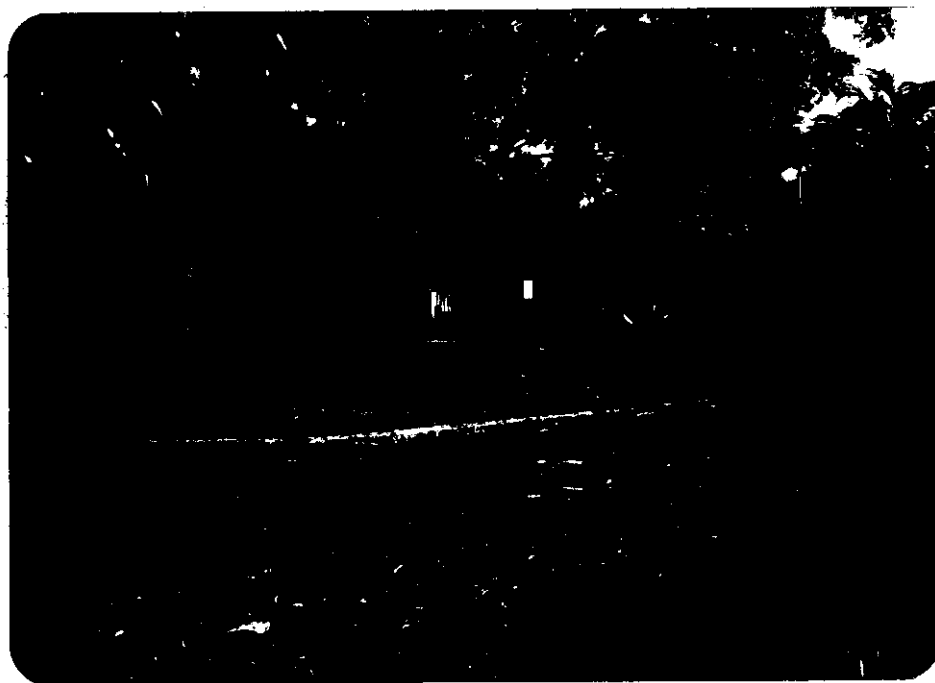
Dari angket yang disebarakan 66.66 persen menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pembangunan hotel tersebut. Keberatan tersebut bisa digolongkan dalam dua hal yaitu dari segi keindahan dan dari segi sosialnya. Dari segi keindahan, adanya bangunan bertingkat disekitar perumahan yang tidak bertingkat akan menimbulkan ketidak harmonisan dan akan mempersempit pandangan. Taman Malabar merupakan zone perumahan dan bukan zone bisnis dengan demikian dari aspek fungsi tidak sesuai, selain itu juga dikhawatirkan akan menyalahi fungsi taman yang direncanakan bila hotel tersebut kekurangan tempat untuk parkir mobil. Dari segi sosial, dikhawatirkan adanya hotel akan memberi dampak negatif terhadap lingkungan, yang akan merusak norma-norma masyarakat sekitarnya. Sampai saat ini pandangan masyarakat terhadap hotel tak lepas dari adanya tempat-tempat perjudian dan kemaksiatan.

Sedangkan 33.33 persen yang menyatakan setuju disertai syarat-syarat antara lain berfungsi sebagai mana mestinya, mengikut sertakan tenaga-tenaga penganggur setempat, tetap memelihara keseimbangan lingkungan dan dilengkapi dengan fasilitas olah raga yang bisa dipakai umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
@Hak cipta milik IPB University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

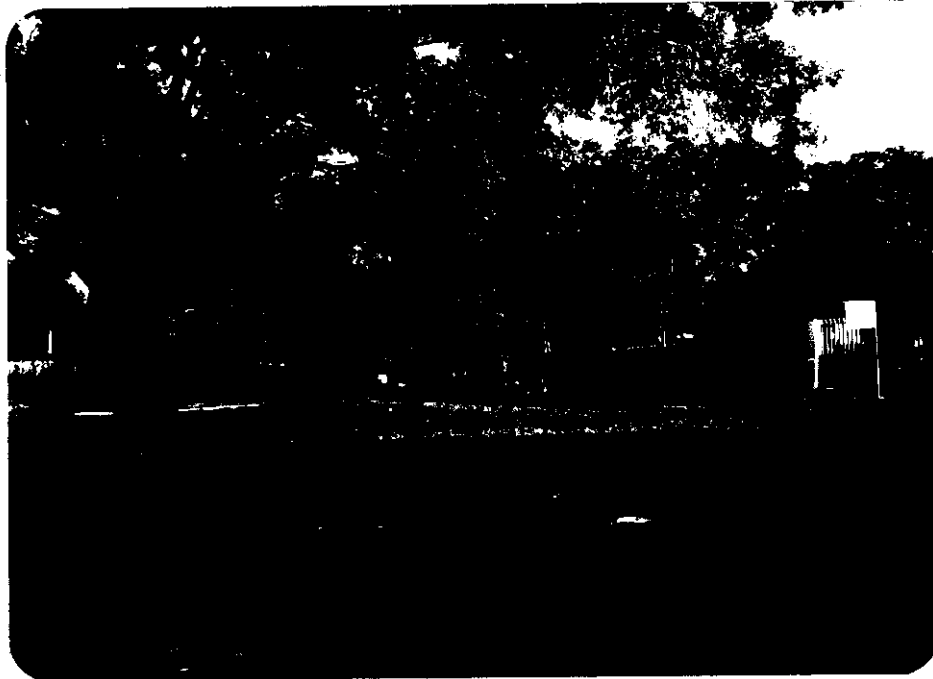
Aspek Fisik dan Teknik. Lokasi taman memanjang sepanjang jalan Taman Malabar dan dibatasi pula oleh jalan Malabar. Luas areal seluruhnya + 5 675 m² yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama dengan luas 5 320 m² hampir empat persegi panjang sedangkan bagian kedua dengan luas 355 m² berbentuk segi tiga. Kedua bagian taman tersebut dipisahkan oleh sebuah jalan aspal berukuran lebar 5 m yang tidak begitu ramai (Gambar 2).



Gambar 2. Jalan Aspal yang Memisahkan Dua Bagian Taman

Disebelah Utara, taman dibatasi oleh jalan Malabar, di sebelah Timur dan Barat, dibatasi oleh perumahan yang dipisahkan oleh jalan Taman Malabar, sedangkan di sebelah Selatan dibatasi oleh Rumah Sakit PMI (Gambar 3).

Pada peninjauan di lokasi yang berbentuk segitiga terdapat tiga buah pohon Aglaia odorata/Culan di tiap-tiap



Gambar 3. Sebagian Keadaan Taman Dilihat dari Arah Utara

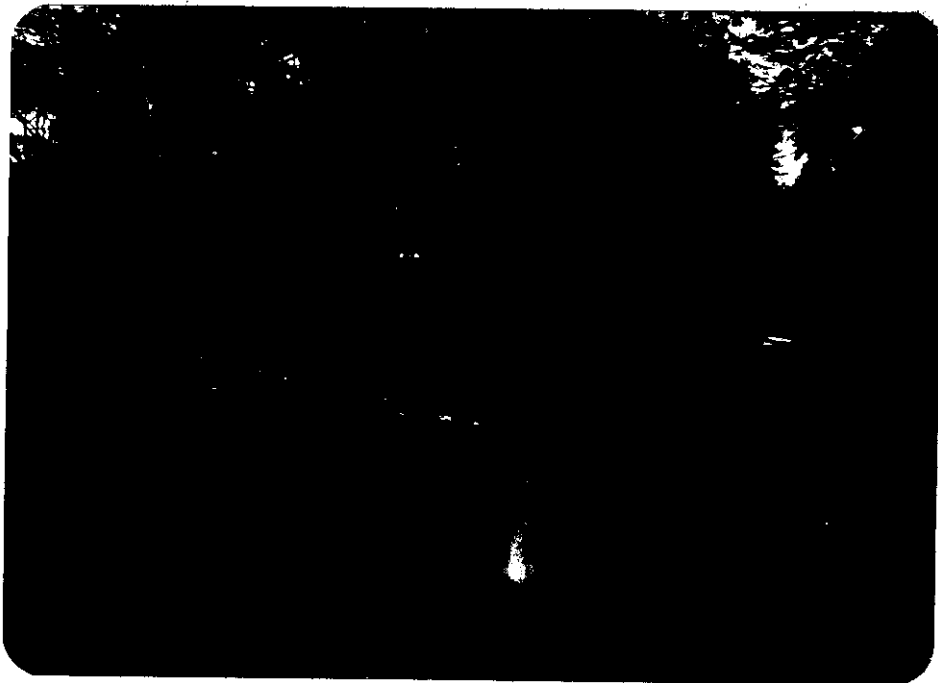
ujung segitiga dan sebuah pohon beringin di tengah-tengah taman dengan tajuknya yang menutupi hampir semua bagian taman. Kanstin taman ini masih dalam keadaan baik (Gambar 4). Pemandangan ke arah rumah sakit PMI di pagi dan di sore hari, diliputi kesibukan pengunjung rumah sakit.

Taman yang berbentuk hampir empat persegi panjang mempunyai panjang di sisi Barat + 130.5 m, di sisi Timur 133.5 m dan lebar di sisi Selatan 40.4 m dan di sisi Utara 40.7 m. Di beberapa tempat terutama di sisi Utara terdapat kanstin jalan yang rusak (Gambar 5). Kerusakan ini mungkin disebabkan oleh kendaraan dari para pengunjung Kebun Raya yang diparkir di sekeliling taman.



Gambar 4. Taman yang Berbentuk Segitiga dan Situasi Di Sekitarnya

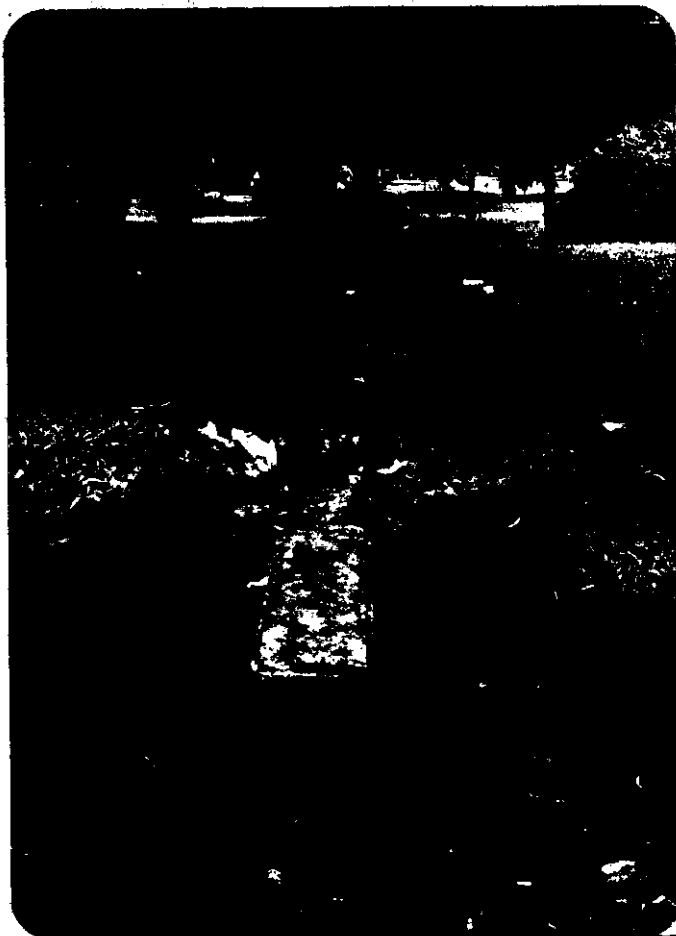




Gambar 5. Situasi Keadaan Sekitar Taman pada Sisi Utara

Selain kanstin yang rusak, tanah pada berm jalan menjadi bergelombang sehingga bila hujan, keadaan tanah becek dan tergenang air tak dapat dihindarkan.

Sebenarnya di sekeliling taman telah ada saluran pembuangan air yang mengarah ke sisi Utara tetapi saluran ini tidak berfungsi sebagai mestinya. Hal ini disebabkan sepanjang parit dipenuhi timbunan sampah, tumbuhan liar dan timbunan tanah (Gambar 6). Terdapat dua buah tiang listrik yang ditempatkan ditengah-tengah sisi Utara dan Selatan dan dua buah buk, masing-masing di sebelah kiri dan kanan sisi Utara. Kira-kira 1 m dari buk di sebelah kanan terdapat dua buah rambu lalu lintas. Pada berm jalan terdapat beberapa buah tong sampah namun kapasitas tong sampah tersebut



Gambar 6. Keadaan Saluran Air yang Dipenuhi Timbunan Sampah, Tanah dan Rumput Liar

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

tidak sebanding dengan sampah yang dimasukkan sehingga menimbulkan gundukan sampah di sekitarnya. Selain itu juga ada faktor keengganan dari penduduk untuk memasukkan ke tong sampah (Gambar 7).



Gambar 7. Gundukan Sampah Di Sekitar Tong Sampah

Disepanjang berm jalan terutama di sisi Timur dan Barat ditanami Acacia sp./Akasia , sedangkan di sisi Utara selain akasia juga terdapat tiga buah Delonix regia/Flamboyon yang dalam masa tidak berbunga. Di dalam taman sudah terdapat beberapa tanaman dengan bermacam jenis namun belum menunjukkan adanya keteraturan dalam penanamannya. Di sisi Selatan berturut-turut terdapat Aglaiia odorata/Culan, Acalypha sp./Akalipa dan ± 6 m agak ke dalam terdapat Plumeria alba/Kamboja putih. Di salah satu sudutnya terdapat Acalypha sp. , Moringga serivera/Mengkudu dan Allamanda cathartica/Alamanda.

Di sisi Barat, 11 m dari mengkudu terdapat dua buah pohon Leucaena glauca/Petai cina dan di ujung sisi ini terdapat sebuah flamboyan. Terdapat lima buah Cupressus sp./Cemara di sisi Utara dan Timur yang tidak begitu baik pertumbuhannya, hal ini disebabkan karena kurang mendapat cahaya matahari yang terhalang oleh akasia. Selain itu di sisi Timur terdapat pula sebuah pohon alamanda dengan diameter tajuk 0.5 m yang pertumbuhannya nampak merana dan sebuah Baugainvillea sp./Bugenvil dengan diameter tajuk + 6 m.

Di tengah-tengah taman terdapat empat buah pohon flamboyan dengan diameter tajuk berturut-turut + 18 m, 10 m, 8 m dan 9 m juga terdapat tiga buah bugenvil yang cukup rimbun. Penutup tanah yang digunakan adalah rumput namun di beberapa tempat terdapat tanah gundul yang bila hujan menjadi becek dan menimbulkan genangan air (Gambar 8).

Pandangan ke arah Utara terhalang oleh pagar seng. Pada saat dilakukan inventarisasi di sebelah Utara taman sedang dilaksanakan pembangunan Bogor Internusa Hotel sehingga batas lokasi hotel tersebut dibatasi oleh pagar seng (gambar 9). Inventarisasi data fisik ini dituangkan dalam Gambar Lampiran 3.

Pengamatan terhadap iklim dan kondisi tanah diperlukan sebagai pertimbangan dalam memilih jenis-jenis tanaman, teknik pengolahan tanah dan untuk mengetahui cara-cara pemeliharannya nanti. Keadaan tanah di daerah Bogor



Gambar 7. Keadaan Di Beberapa Bagian Taman yang Menimbulkan Tanah Becek dan Genangan Air Bila Hujan

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 9. Pagar Seng yang Menghalangi Pandangan Ke Arah Utara

adalah jenis Latosol coklat kemerahan, tekstur halus, drainase sedang dan topografi bergelombang. Sedangkan keadaan iklim adalah: beriklim tropika basah, curah hujan rata-rata setahun 3 970 mm, rata-rata bulanan 100 mm tanpa bulan kering (60 mm). Hujan maksimum jatuh pada bulan-bulan April dan Nopember, minimum pada bulan Juli. (Sumber LPT Bogor, 1968).

Analisa dan Imajinasi

Tahap berikutnya dari proses berpikir lengkap merencana, merancang dan melaksana adalah analisa dan imajinasi. Data yang diperoleh pada tahap inventarisasi dianalisa dan diimajinasikan kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilaksanakan dan dipelihara. Analisa ini dilakukan agar tercipta

keinginan dan rencana pemberi tugas/bouwheer dengan keadaan lapang. Analisa tapak ini dapat dilihat pada Gambar Lampiran 5.

Garis besar rencana program ruang taman ini berhubungan dengan dasar-dasar ruang dan perlengkapan kegiatan dalam suatu taman lingkungan menurut Chiara dan Koppelman (1978) yaitu:

1. Fasilitas bermain untuk anak-anak pra sekolah yang berupa daerah berpagar dengan permainan seperti: panjatan, seluncuran, ayunan, dinding permainan, rumah-rumahan dan permainan dalam bentuk patung. Selain itu juga daerah berpasir, kolam pancar, daerah terbuka untuk berlari-lari dan daerah keteduhan untuk permainan yang lebih tenang.
2. Peralatan bermain untuk anak-anak usia sekolah dasar.
3. Ruang terbuka untuk kegiatan permainan informal bagi anak-anak usia sekolah dasar.
4. Daerah keteduhan untuk kegiatan-kegiatan tenang seperti mendongeng, membaca dan piknik baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.
5. Daerah ganda guna yang diperkeras dan cukup terang yang luasnya cukup memadai untuk kegiatan bersepatu roda, menari dan sekaligus dapat berfungsi sebagai lapangan olah raga seperti bola voley, bola basket, bulu tangkis, tenis dan lain sebagainya.
6. Daerah lapangan olah raga berumput untuk sepak bola, baseball dan dapat juga dipakai untuk bermain layangan,

kegiatan-kegiatan lingkungan seperti upacara, bazar dan sebagainya.

7. Elemen-elemen penunjang seperti; shelter, tempat penyimpanan, kamar kecil, bangku, jalan setapak, keranjang sampah dan tanaman penghalang/buffer.

Selain itu juga disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pemakai yang diketahui dari hasil angket.

Gambar pembagian daerah dalam taman ini dapat dilihat pada Gambar Lampiran 4. Keseluruhan taman dibagi atas dua bagian yaitu daerah aktif dan daerah pasif. Daerah aktif akan banyak melibatkan gerak jasmani si pelaku sedangkan daerah pasif akan berpengaruh pada segi psikologis si pelaku. Untuk daerah pasif dipilih taman yang berbentuk segitiga berdasarkan pertimbangan daerah tersebut lebih tenang dan jarang dilewati kendaraan umum. Selain itu adanya pohon beringin ditengah taman memberi kesan teduh dan nyaman. Hal ini akan sesuai dengan sifat kegiatan yang dilakukan di daerah pasif seperti mendongeng, membaca, mengobrol atau duduk-duduk. Untuk daerah aktif dipilih taman yang berbentuk empat persegi panjang sehingga memungkinkan dibuat beberapa daerah kegiatan aktif yang berbeda. Pertimbangan lainnya adalah karena sisi Utara taman berdampingan dengan jalan Malabar yang ramai dilalui kendaraan umum. Daerah aktif dibagi lagi atas beberapa daerah yaitu daerah penyambutan, daerah olah raga, daerah bermain, lapangan voley, daerah terbuka hijau dan elemen penunjang kamar kecil.

Daerah penyambutan (welcome area) diletakkan di sisi Utara karena terletak di sisi jalan yang paling ramai sehingga memberi kesan terbuka bagi pemukim di luar Taman Malabar. Daerah permainan anak diletakkan ditengah-tengah taman di bawah naungan pohon flamboyan. Pemilihan daerah ini berdasarkan pertimbangan keamanan lalu lintas. Di antara daerah penyambutan dan daerah permainan ini dipilih daerah olah raga bagi anak-anak yang telah bersekolah. Peletakan yang dekat daerah permainan anak agar memudahkan pengawasan kakak terhadap adiknya.

Salah satu kebutuhan pemukim adalah adanya lapangan olahraga. Dengan pertimbangan permainan bola voley lebih mudah dan lebih disukai rakyat serta dapat digunakan baik oleh putra maupun putri, direncanakan lapangan voley sejajar sisi Timur. Sebagai elemen penunjang diadakan dua buah kamar kecil, beberapa buah bangku taman, tempat sampah dan jalan setapak. Daerah terbuka hijau akan memberi kesan alami, keteduhan, kesegaran dan menjadi bagian sirkulasi dan penjernihan udara. Selain gerbang utama dibuat beberapa pintu masuk lainnya. Sirkulasi gerak juga dapat dilihat pada gambar program ruang (Gambar Lampiran 4)

Akasia disepanjang berm jalan dibuang/dihilangkan untuk menghilangkan kesan gelap, lembab dan kotor. Jenis akasia banyak menggugurkan daun dan mudah patah dahannya. Hal ini menyebabkan taman menjadi kurang menarik, kurang aman dan cepat kotor. Jenis-jenis pohon untuk tempat-tempat umum seperti taman lingkungan sebaiknya dipilih

dari jenis yang mudah perawatannya, cepat tumbuh, tidak mudah patah, sedikit menggugurkan daun dan indah. Kejelekan lain dari pohon akasia adalah tepung sarinya dapat mengganggu pernafasan bagi orang tertentu yang peka.

Untuk memberi kesan bersih dan tidak becek, pada bermalam akan dibuat pengerasan. Agar selokan dapat berfungsi kembali, perlu perbaikan-perbaikan yang meliputi penggalian tanah-tanah yang menyumbat selokan, pembersihan selokan dari sampah-sampah dan tumbuhan liar.

Di daerah penyambutan salah satu pohon flamboyan dihilangkan, agar pintu masuk utama yang direncanakan tidak terhalang pohon. Begitu pula salah satu pohon flamboyan yang berada di tengah taman dihilangkan untuk mencegah tajuk yang terlalu rapat yang akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan flamboyan yang lain. Flamboyan yang dipertahankan akan berfungsi sebagai peneduh daerah permainan dan rantingnya dapat digunakan sebagai sarana permainan. Selain itu flamboyan akan memberi warna merah sesuai dengan tema taman.

Bugenvil yang ada dibuang karena terlalu rimbun, kurang estetis dan batangnya yang berduri tidak aman untuk anak-anak. Tanaman lainnya juga dibuang karena bentuknya yang kurang estetis dan akan mengganggu disain taman yang akan direncanakan.

Perencanaan

Dari hasil analisa dan imajinasi diperoleh beberapa alternatif disain (salah satu alternatif dapat dilihat pada Gambar Lampiran 13) yang kemudian ditentukan alternatif yang terbaik atau alternatif terpilih dengan mempertimbangkan segi baik dan buruknya suatu disain. Alternatif terpilih ini dituangkan dalam gambar disain utama (Gambar Lampiran 6).

Daerah Pasif. Bagian Taman Malabar yang berbentuk segitiga dipilih sebagai daerah pasif (daerah tenang). Taman yang dibuat di daerah ini bertemakan hijau, dengan gradasi hijau kekuning-kuningan (Diffenbachia sp./Balancing, Duranta variegata/Terang bulan), hijau pupus (Ficus benjamina/Beringin) dan hijau tua (Ophiopogon intermidus/Lili paris). Faktor kontras yang dipilih adalah warna merah dari daun Caladium bicolor/Keladi untuk bentukan taman kelompok I dan warna merah cerah dari bunga Canna indica/Kana presiden untuk bentukan taman kelompok II.

Pola dari bentuk taman adalah pola kurva bebas yang ditunjukkan oleh garis yang melengkung dari susunan tanaman. Garis melengkung ini untuk menimbulkan kesan luas dan sebagai kontras dari bentuk taman secara keseluruhan (segitiga). Di bawah pohon beringin dibuat pengerasan yang berbentuk lingkaran dengan bangku-bangku taman yang mengikuti bentuk pengerasan di bawahnya. Jalan setapak dibuat untuk menghubungkan antara jalan raya dengan

pengerasan yang berbentuk lingkaran. Pengerasan dibuat dengan menggunakan beton sikat, sedangkan jalan setapak menggunakan bahan batu templek. Bagian lainnya ditanami rumput embun/Polytrias praemorsa.

Pemandangan malam hari dapat pula dilihat dengan penerangan lampu taman yang dipasang melingkari daerah tempat duduk dan di salah satu sisi taman.

Daerah Aktif. Daerah aktif meliputi daerah penyambutan, daerah olah raga untuk anak, daerah bermain, lapangan voley dan daerah terbuka hijau. Secara keseluruhan tema warna yang dipakai untuk daerah aktif ini adalah warna merah agar diperoleh kesan cerah dengan kontrasnya warna kuning. Warna merah yang dipilih mengikuti gradasi sebagai berikut: merah gelap (Erythrina sp./Dadap merah, Aerva sanguilenta/Sablo laut); merah tua (Plumeria rubra/Kamboja merah, Mussaenda filipica/Nusa indah), merah cerah (Euphorbia pulcherrima/Kastuba, Caesalpinia pulcherrima/Kembang merak, Canna indica/Kana presiden, Delonix regia/Flamboyan). Sebagai kontras digunakan Pisonia alba/Kol banda, Pachystachys lutea/Golden candle, Lantana sp./Lantana (kuning), Rosa sinensis/Mawar (kuning), Wedelia sp./Seruni rambat, Laburnum anagyroides/ Hujan emas.

Disekeliling berm jalan dibuat lantai pengerasan dengan menggunakan interblok warna abu-abu. Pengerasan dibuat agar memberi kesan luas dan memudahkan pengunjung untuk berjalan-jalan di atasnya tanpa diganggu oleh beceknya tanah atau genangan air yang akan timbul bila hujan.

Pola taman yang digunakan untuk daerah aktif ini adalah bentuk pola kurva bebas yang merupakan kontras dari taman yang berbentuk persegi dan kaku. Pengerasan dibuat dengan menggunakan beton sikat. Selain pohon-pohonan pada daerah terbuka hijau juga ditanam rumput embun/Polytrias praemorsa sebagai unsur pelembut dari lantai pengerasan. Untuk memberi kesan teduh, ditanam 14 buah pohon Filicium decipiens/Kiara payung dan sebagai kontras dari tanaman yang berbentuk bulat digunakan Cupressus sp./Cemara laut. Selain itu cemara ini dapat juga menambah kesan anggun pada taman.

Sebagai elemen penunjang dibuat dua buah kamar kecil beberapa buah lampu sebagai penerang di malam hari dan beberapa buah tempat sampah.

Secara terperinci rencana taman yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

a. Daerah Penyambutan (Welcome area)

Terdapat tiga buah Delonix regia/Flamboyan yang akan menyambut pengunjung taman ketika memasuki daerah penyambutan dari jalan Malabar. Tanaman Caladium bicolor/Keladi merah ditanam disepanjang saluran air pada sisi ini. Penanaman dimaksudkan untuk menghalangi pandangan pengunjung ke parit. Pemilihan jenis tanaman berdasarkan pertimbangan bahwa tanaman ini tahan tumbuh di bawah naungan dan warna daunnya yang merah. Sedangkan pengunjung dari arah jalan Malabar akan disambut oleh deretan pohon Cupressus sp./Cemara laut yang berdiri dengan anggunnya. Jalan yang menghubungkan berm jalan, baik dari jalan Malabar maupun jalan

Taman Malabar dengan plaza di daerah penyambutan menggunakan beton sikat.

Pada daerah penyambutan dibuat plaza berbentuk segi delapan dengan menggunakan bahan inter blok warna merah sesuai dengan tema taman sehingga akan diperoleh kesan cerah. Bentuk segi delapan dimaksudkan untuk memberikan kontras dari pola taman yang secara keseluruhan kurva bebas. Di sekeliling plaza ditanam Canna indica/Kana presiden berwarna merah cerah. Mengelilingi plaza diletakkan empat buah bangku taman yang berbentuk segi empat. Selain itu untuk menambah kesan ceria namun juga sejuk, ditengah-tengah taman dibuat kolam air mancur. Pemandangan yang sejuk dan bunyi gemericik air yang ditimbulkan oleh kolam tersebut dapat menimbulkan suatu perasaan nyaman bagi pengunjung. Disekeliling kolam yang tingginya 0.5 m dibuat bak bunga yang tingginya 0.3m dari atas lantai plaza yang diisi Rosa sinensis/Mawar yang berwarna kuning sebagai kontras. Kontras warna kuning yang lain pada daerah ini ditimbulkan dari bunga Wedelia sp./Seruni rambat.

b. Daerah Olahraga

Daerah ini dimaksudkan sebagai tempat olahraga dan bermain untuk anak-anak sekolah. Pohon yang ada di sekitar daerah ini adalah Plumeria rubra/Kamboja merah dengan kontrasnya Pisonia alba/Kol banda. Polytrias praemorsa/rumput embun digunakan sebagai penutup tanahnya.

Sarana olahraga dan sarana permainan yang ada di daerah ini antara lain:



- Balok kayu yang disusun sedemikian rupa dengan menggunakan jala sehingga dapat digunakan untuk latihan keseimbangan, untuk panjatan, bergantungan, berayun dan melompat.
- Batang besi yang ditekuk dan dipasang 30 cm dari atas permukaan tanah untuk latihan keseimbangan.
- Gelang besi yang digantungkan pada tegakkan besi sebagai sarana olah raga senam.
- Batang besi yang dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk panjatan, rambatan dan menggantung.

c. Daerah Permainan Anak (Children playground)

Daerah permainan anak dengan daerah olahraga dihubungkan oleh pengerasan dari beton sikat. Untuk menaungi daerah ini pohon yang ada tetap dipertahankan yaitu tiga buah pohon Delonix regia/Flamboyan. Dataran pasir digunakan untuk menutupi daerah ini.

Sarana permainan yang direncanakan berupa:

- Rumah-rumahan yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk meluncur dan memanjat.
- Silinder dari beton dengan bermacam-macam ukuran untuk tempat sembunyi dan panjatan.
- Tong-tong bekas yang disusun berderet menyerupai gerbong kereta api untuk membangkitkan imajinasi anak, untuk bersembunyi dan merangkak.
- Di bawah salah satu pohon flamboyan didirikan bale-bale dari papan berbentuk segi enam yang dapat



digunakan untuk duduk-duduk dan berbaring. Pada ranting pohon flamboyan digantungkan ayunan dari ban bekas.

- Batang-batang besi yang digunakan sebagai panjatan.

Antara daerah permainan anak dengan plaza dipisahkan oleh sekelompok tanaman yang membentuk garis lengkung organik dengan menggunakan jenis Pachytachis lutea/Golden candle. Di ujung salah satu bentuk lengkungan ditanamai Plumeria rubra/Kamboja merah sebagai pengontrasnya.

Di sekeliling taman dibuat pengerasan berbentuk lengkung dengan kontrasnya garis yang patah-patah. Garis patah-patah diciptakan agar orang yang menikmati taman tertarik untuk terus berjalan menyusuri taman dengan rasa ingin tahu. Pada pengerasan dibuat sebuah bak bunga dengan tinggi 1.3 m yang berbentuk bujur sangkar dengan sisi 1.8 m. Bak bunga ditemplei bata klinker yang berwarna merah. Jenis tanaman yang ditempatkan dalam bak ini adalah Plumbago rapensis/Plumbago. Mengelilingi dan bersambungan dengan bak bunga tersebut dibuat bangku. Bak bunga lainnya berbentuk segi panjang diisi oleh Verbena sp./Verbena dan ditempatkan sejajar dengan bentukan garis patah-patah. Sedangkan yang berbentuk lingkaran diisi dengan Mussaenda filipica/Nusa indah (merah tua). Tiga buah Caesalpinia pulcherrima/Kembang merak dan sekelompok Lantana sp./Lantana turut menghiasi daerah ini.



d. Lapangan Voley

Lapangan voley yang direncanakan akan diperkeras, untuk menghindari lapangan becek diwaktu hujan dan rumput mati karena terinjak-injak. Disekeliling lapangan voley dibuat pengerasan dengan menggunakan beton sikat. Bentuk pengerasan dibuat elips dan tak lupa dibuat bangku untuk penonton di atasnya. Hampan rumput embun memisahkan lapangan voley dengan pengerasan. Penggunaan rumput dan pengerasan yang berbentuk elips dimaksudkan untuk melembutkan kesan keras dan kaku yang ditimbulkan oleh lapangan voley.

Pengulangan bentuk elips digunakan untuk bentukan taman dekat lapangan voley. Tanaman yang digunakan dalam bentukan ini adalah Laburnus anagyroides/Hujan emas dan Ohiopogon intermidus/Lili paris. Tak jauh dari lapangan terdapat sebuah kamar kecil yang juga dapat berfungsi sebagai tempat ganti pakaian. Sebagai peneduh daerah ini ditanam Filicium decipiens/Kiara payung.

Untuk menuju lapangan voley dapat melalui jalan dari sisi Timur maupun dari sisi Selatan. Dari sisi Selatan bila menyusuri lantai pengerasan menuju daerah permainan anak akan dijumpai taman berbentuk lingkaran, sebagai pengulangan bentuk lingkaran pada lantai pengerasan di daerah pasif (daerah tenang). Tanaman yang digunakan adalah Aerva sanguilenta/Sablo laut, Duranta variegata/Terang bulan dan Canna indica/Kana presiden yang disusun mengikuti gradasi tinggi tanaman. Hampir seluruh bentukan taman ini dikelilingi oleh bangku taman dari beton yang dibuat dengan

menggunakan sandaran. Naungan dari tajuk Filicium decipiens /Kiara payung menimbulkan keteduhan bagi pemakai bangku tersebut. Berikutnya akan dijumpai deretan Euphorbia pulcherrima/Kastuba yang berwarna merah cerah.

Dalam perencanaan dibuat gambar disain yang sesuai besar dan ukurannya dengan tempat yang didisain. Gambar ini merupakan disain yang telah siap untuk dijadikan pedoman pada waktu pelaksanaan proyek. Perencanaan gambar ini meliputi: (a) gambar situasi, (b) gambar topografi, (c) gambar program ruang/tata ruang, (d) gambar denah, (e) gambar teknik, (f) gambar sketsa/perspektif (g) gambar rencana penanaman/planting plan.

a. Gambar Situasi

Gambar situasi merupakan gambar daerah suatu proyek dengan daerah sekitarnya. Pada gambar tersebut dijelaskan daerah proyek tersebut dengan batas kota, dengan sungai, jalan raya dan lain-lain yang meliputi daerah setempat dalam luasan tertentu (Gambar Lampiran 2).

b. Gambar Topografi

Gambar topografi adalah gambar yang menunjukkan tinggi rendahnya tanah suatu tapak, yang biasanya berhubungan dengan tugas Cut and Fill (Gali dan Timbun). Pada gambar tersebut dilengkapi dengan gambar bangunan, tanaman serta elemen lainnya.

c. Gambar Program Ruang/Tata Ruang

Dalam gambar program ruang dijelaskan pendaerahan dan sirkulasi geraknya. Pembagian ini berguna agar perencanaan dapat disesuaikan dengan fungsinya. Taman lingkungan ini dibagi atas daerah pasif dan daerah aktif. Daerah aktif dibagi lagi atas daerah penyambutan, daerah permainan anak, daerah olah raga, daerah terbuka hijau dan lapangan volēy. Jalan keluar masuk dari dan ke dalam tiap daerah juga digambarkan dalam gambar ini (Gambar Lampiran 4).

d. Gambar Denah/Site Plan

Gambar denah menggambarkan keadaan taman yang direncanakan dilihat tepat dari atas. Pada gambar ini keadaan taman digambarkan secara detail yang meliputi letak plaza, kolam, lapangan voley, sarana olahraga dan permainan, pengerasan, kamar kecil, bak bunga, pohon, perdu, semak, penutup tanah dan lain-lain (Gambar Lampiran 6)

e. Gambar Teknik

Gambar teknik meliputi gambar tampak, gambar potongan, gambar hard material dan gambar detail. Pembuatan gambar teknik ini dimaksudkan untuk membantu pelaksana dalam menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan syarat-syarat khusus, seperti pemasangan jalan setapak, pengerasan, pembuatan bak bunga dan bangku, pemasangan instalasi listrik dan lain-lain (Gambar lampiran 8, 9, 10, 11).

f. Gambar Sketsa/Perspektif

Gambar sketsa/perspektif adalah gambar obyek yang sesuai dengan penglihatan mata.

g. Gambar Rencana Penanaman/Planting Plan

Gambar rencana penanaman adalah gambar yang menjelaskan nama tanaman, jumlah tanaman dan letak tanaman tersebut pada taman atau pada tapak (Gambar Lampiran 7).

Pelaksanaan Taman Jalur Hijau

Keadaan Umum

Keadaan Sosial dan Ekonomi. Jalan Pajajaran termasuk salah satu jalan utama di kota Bogor. Arus lalu lintas dari kota Jakarta ke Bogor melalui Cibinong akan melalui jalan ini. Jalur hijau di sepanjang jalan ini perlu mendapat perhatian agar dapat menciptakan lingkungan yang baik dan menarik. Sebagai langkah awal telah dilakukan penanaman Canna indica/Kana di sepanjang jalan Pajajaran. Langkah berikutnya adalah pembuatan taman pada jalur hijau ini yang letaknya di depan kampus Institut Pertanian Bogor (IPB).

Pada hari-hari libur jalur hijau ini digunakan oleh pedagang untuk berjualan sehingga tak jarang menimbulkan sampah yang mengganggu pemandangan. Pejalan kaki yang menggunakan trotoar yang terletak di tepi dalam jalur hijau terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Mahasiswa IPB yang pulang dari dan pergi ke kampus, dosen IPB, pelajar, pedagang sampai ke ibu rumah tangga yang pulang dan pergi ke pasar. Dari inventarisasi jumlah pejalan kaki yang dilakukan pada pagi, siang dan sore hari ternyata trotoar

tersebut paling banyak dilalui pejalan kaki rata-rata pada sore hari. Rencana pembuatan taman pada jalur hijau yang sejajar dengan jalur pejalan kaki yang cukup ramai ini akan mengurangi kebosanan dari para pejalan kaki. Pemandangan hamparan rumput liar yang akan berganti dengan taman akan menambah semangat pejalan kaki untuk melalui trotoar ini dengan tertib. Selain itu taman ini juga dapat berfungsi memberikan keteduhan suasana sehingga mengurangi silau yang ditimbulkan akibat pantulan sinar matahari pada trotoar.

Pelaksanaan pembuatan taman pada jalur hijau ini dipandang perlu mengingat letaknya yang berdekatan dengan Kebun Raya sebagai pusat wisata kota Bogor. Selain itu juga sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan Bogor sebagai kota taman. Untuk mewujudkan taman tersebut Dinas Pertamanan Kotamadya Bogor bekerjasama dengan PT Exotica. Biaya keseluruhan pembuatan taman itu diperoleh dari pemerintah Kotamadya Bogor melalui Dinas Pertamanan Bogor. Perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan oleh PT Exotica. Cara pembayaran dilakukan secara tunai dengan garansi pemeliharaan selama satu bulan.

Kedaaan Fisik dan Teknik. Jalur hijau jalan Pajaran yang akan dilaksanakan pembuatan tamannya mempunyai panjang 150 m dan lebar rata-rata 5.20 m. Sebagian dari jalur hijau ini ditumbuhi rumput (Gambar 10). Selain itu terdapat sebuah pohon Arthocarpus integra/Nangka dan dua buah



Codiaeum variegatum/Puring di ujung jalan Malabar. Di beberapa tempat tanahnya mengandung kerikil dan batu besar. Diduga areal jalur hijau ini pernah menjadi tempat pembuangan tanah-tanah galian dari pemasangan kabel listrik.

Ditepi luar jalur hijau ini dibatasi oleh saluran air yang kurang terawat pemeliharaannya antara lain dipenuhi sampah-sampah dan batu-batu besar. Sedang di tepi dalamnya dibatasi oleh trotoar untuk pejalan kaki namun tak jarang pejalan kaki yang malas menggunakan trotoar ini, mereka lebih suka menyebrangi/memotong jalur hijau untuk mencapai jalan raya.



Gambar 10 . Keadaan Awal Jalur Hijau Dilihat dari Arah Utara

Pelaksanaan Taman

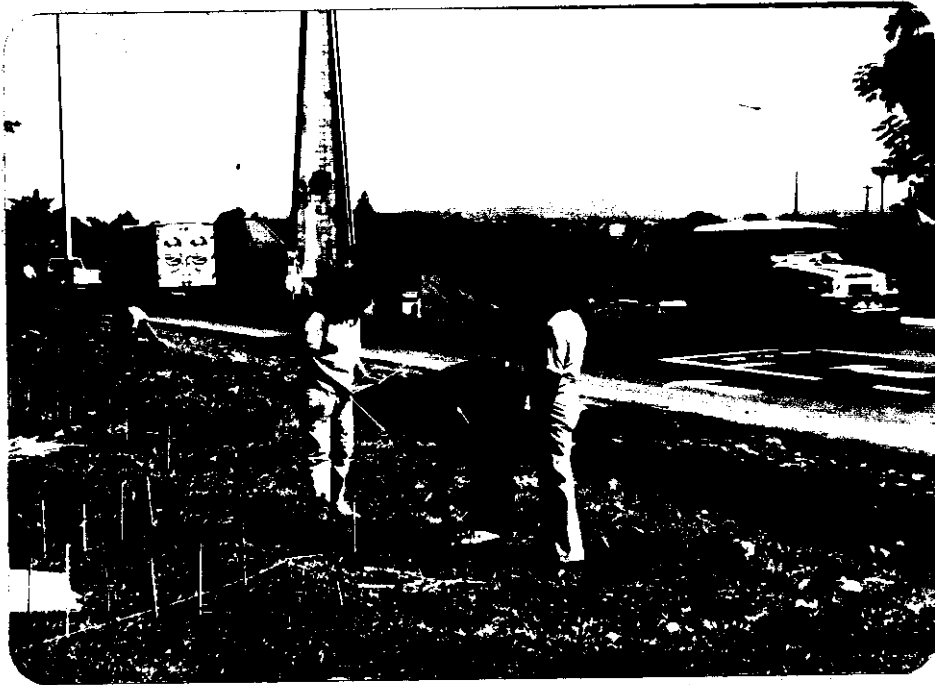
Pelaksanaan taman dimulai pada tanggal 19 April 1984 sampai dengan 28 April 1984 (Jadwal kerja pelaksanaan taman dapat dilihat pada Tabel Lampiran 5). Pelaksanaan dilakukan berdasarkan gambar yang telah disetujui oleh Dinas Pertamanan Bogor (Gambar Lampiran 12). Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan meliputi pematokan, pengolahan tanah, penanaman, perapihan, pemagaran, pemeliharaan.

Pematokan. Pematokan dilakukan untuk pembuatan pola taman sesuai dengan gambar perencanaannya. Pematokan dilakukan oleh empat orang tenaga kerja, dua orang mengukur dan dua yang lainnya memasang patok. Alat yang digunakan adalah alat pengukur (meteran), tali dan sebagai bahan patok berupa potongan bambu yang tingginya \pm 30 cm.

Pematokan dilakukan berdasarkan gambar disain taman yang ada. Pertama ditentukan titik awal yang akan menjadi pusat pengukuran berikutnya. Dari titik awal ini dimulai pembuatan bentukan sesuai dengan gambar. Untuk membuat bentukan (pola) taman diperlukan patok-patok bambu dan alat bantu berupa tali (Gambar 11).

Pengolahan Tanah. Pengolahan tanah dimaksudkan agar tanah menjadi siap untuk ditanami. Sebaiknya pada saat pengolahan tanah dilakukan pula pencampuran dengan pupuk kandang agar tercipta struktur tanah yang lebih baik dan tanah cukup menyediakan hara bagi pertumbuhan tanaman.

Dalam hal ini digunakan 20 karung pupuk kandang yang



Gambar 11. Pematokan pola taman sesuai dengan gambar disain

berasal dari kotoran kuda dan delapan karung yang berasal dari kotoran ayam. Pekerjaan pengolahan tanah mengikuti pola taman yang telah dibuat sebelumnya (Gambar 12). Pekerjaan ini melibatkan delapan orang pekerja dan dapat diselesaikan dalam waktu satu hari. Pada kesempatan ini juga dilakukan pemindahan dua buah Codiaeum variegatum/Puring dan penebangan pohon Arthocarpus integra/Nangka yang akan mengganggu pola dan keindahan taman.

Penanaman. Penanaman dilakukan setelah tanah tercampur dengan pupuk kandang. Untuk jenis Canna indica/Kana presiden menggunakan jarak tanam 30 x 30 x 30 cm dengan sistem segitiga. Diharapkan penanaman dengan sistem ini akan membuat tanaman kelihatan rapat. Penanaman dalam bentuk umbi dengan panjang batang \pm 40 cm (Gambar 13).



Gambar 12. Pengolahan Tanah Sesuai Dengan Pola Taman yang Telah Dibuat



Gambar 13. Penanaman Canna indica/Kana presiden

@Hak cipta milik IPB University

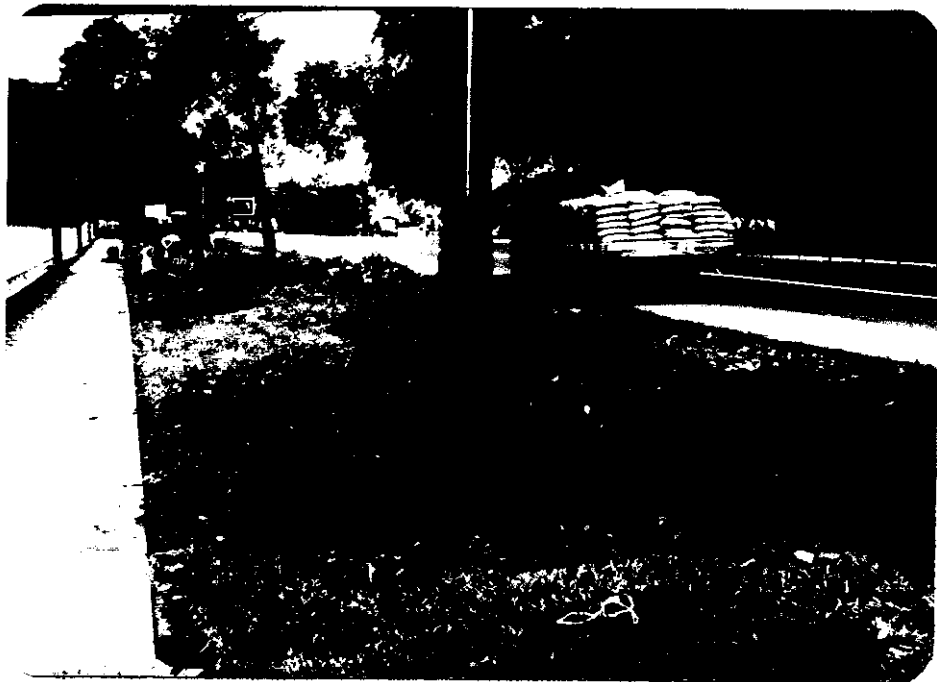
IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penanaman Duranta variegata/Terang bulan dan Aerva sanguilenta/Sablo laut menggunakan sistem yang sama dengan jarak tanam yang lebih rapat. Untuk penanaman Mussaenda philipica/Nusa indah, Ixora sp./Soka Hawaii, Lantana camara/Lantana dan Duranta repens/Pohon pangkas terlebih dahulu dibuat lubang tanam sedalam ± 20 cm. Setelah penanaman jenis semak, kemudian ditanam tanaman penutup tanah. Dalam taman ini menggunakan Verbena sp./Verbena, Portulaca grandiflora/Sutra bombay dan Hemigraphis colorata/Hemigrafis (Gambar 14).

Pekerjaan terakhir adalah penyiraman dengan air secukupnya. Sumber air berasal dari Dinas Pemadam Kebakaran yang menggunakan tngkinya untuk menyemprotkan air.



Gambar 14. Keadaan Jalur Hijau Setelah Penanaman

Perapihan. Setelah penanaman selesai dilakukan perapihan di sekitar tempat penanaman. Misalnya pembuangan terhadap batu bekas galian, sampah-sampah bekas penanaman dan pencabutan rumput-rumput liar (Gambar 15)

Pemagaran. Untuk menjaga taman yang baru dibuat terhindar dari gangguan pejalan kaki yang malas menggunakan trotoar, maka pemagaran merupakan salah satu alternatif pemecahan. Pemagaran dilakukan di tepi luar yang memisahkan taman dengan berm jalan. Diharapkan adanya pagar ini memaksa pejalan kaki untuk tidak memotong taman untuk mencapai jalan raya. Pemagaran menggunakan bambu yang dipotong-potong sepanjang 1.5 m dan dipasang membentuk lengkungan setengah lingkaran yang bersambungan.



Gambar 15. Situasi Saat Perapihan Taman



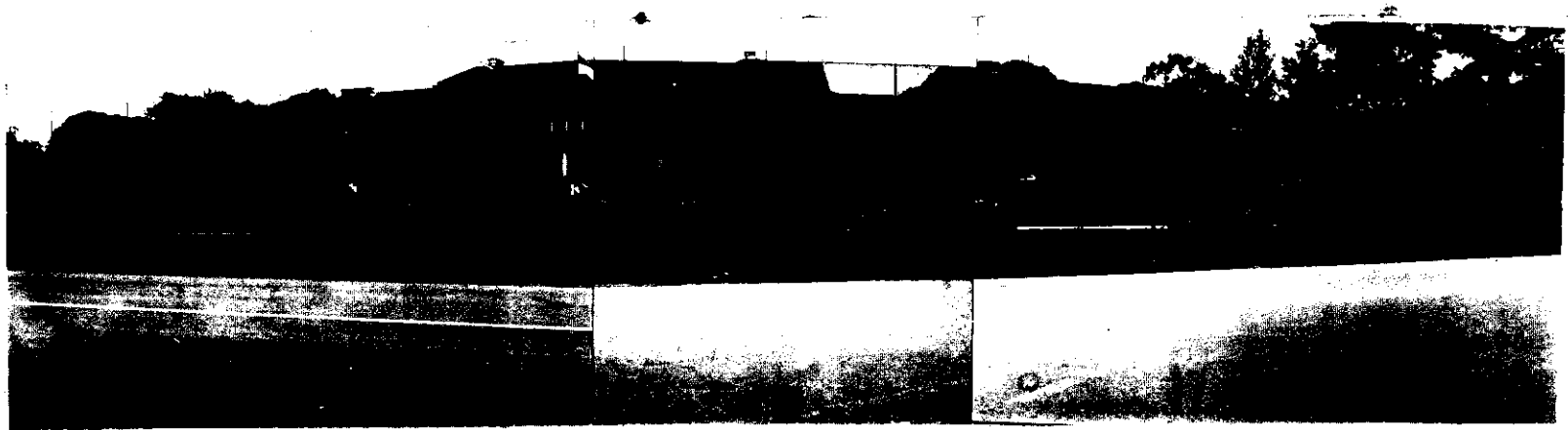
Hak cipta milik IPB University

Gambar 16. Pemandangan Taman Jalur Hijau dari Arah Utara



Gambar 17. Salah Satu Bentuk Pola Taman yang Ditanami Aerva sanguilenta (Sablo laut)





Gambar 18. Pemandangan Taman Jalur Hijau dari Arah Barat

1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap hari sesuai dengan banyaknya air yang dibutuhkan. Air diusahakan dengan meletakkan drum yang ditanam di beberapa tempat sepanjang jalur hijau. Drum-drum ditanam setengah dari tingginya pada tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh tenaga penyiraman dan pada tempat yang tersembunyi. Penanaman drum dimaksudkan agar penampilan drum tidak menyolok sehingga sehingga mengganggu pandangan. Agar tampak alami dan lebih awet, drum-drum tersebut sebaiknya dicat dengan warna hijau.

Air penyiraman dikirim dengan menggunakan truk dan dimasukkan ke dalam drum tersebut. Bila turun hujan, pengisian air ke drum tidak dilakukan, demikian pula penyiraman. Adapun alat yang digunakan adalah sebuah emrat dengan seorang tenaga penyiram.

2. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik (pupuk kandang) dan pupuk kimia. Pupuk organik dilakukan pada saat tanam dan selanjutnya diberikan setahun sekali, kecuali untuk tanaman Canna indica/Kana presiden diberikan tiga bulan sekali. Pupuk kimia yang digunakan adalah NPK yang diberikan satu bulan setelah tanam. Banyaknya pupuk yang diberikan bergantung daripada jenis tanaman.

3. Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan untuk memperindah bentuk tanaman agar kelihatan rapi dan teratur. Tanaman yang terutama memerlukan pemangkasan dalam taman ini adalah Canna indica/Kana presiden, Duranta repens/pohon pangkas, Lantana camara/Lantana, Duranta variegata/Terang bulan, Aerva sanguilenta/Sablo laut dan rumput.

Canna indica/Kana presiden memerlukan pemangkasan satu bulan sekali untuk memberi kesempatan berkembang pada anakan. Duranta repens/Pohon pangkas dan Lantana camara/Lantana memerlukan pemangkasan tiga bulan sekali sedangkan Duranta variegata/Terang bulan dan Aerva sanguilenta/Sablo laut dipangkas dua bulan sekali.

Pemangkasan rumput dilakukan dua minggu sekali. Pemangkasan dapat juga berfungsi untuk menghilangkan hama dan penyakit. Alat yang digunakan adalah gunting pangkas, gunting rumput atau arit.

4. Pemberantasan hama dan penyakit

Untuk mencegah dan memberantas serangan hama dan penyakit, maka harus dilakukan suatu tindakan pengendalian hama dan penyakit. Serangan kutu putih sering timbul pada beberapa tanaman hias. Pada taman ini serangan kutu putih nampak pada tanaman Duranta repens dan Lantana camara. Untuk itu dapat dicegah dengan sapuan air kapur atau air sabun, dapat juga digunakan insektisida untuk mencegah serangan hama lainnya. Penyakit yang sering dijumpai adalah embun jelaga,



pencegahan dapat dilakukan dengan menggunakan fungisida. Interval penyemprotan insektisida dan fungisida adalah dua minggu sekali secara berselingan. Pertumbuhan tanaman juga sering terhambat karena adanya tumbuhan pengganggu (gulma). Perlu diperhatikan serangan dari Cuscuta australis/Tali putri, pencegahan dilakukan dengan pencabutan tali putri secara teratur sebulan sekali.

5. Pembersihan taman

Pembersihan taman meliputi pembersihan areal taman dari kotoran-kotoran atau sampah-sampah, pembuangan daun-daun yang telah mati. Alat yang digunakan sapu lidi, pengki, kored dan pacul. Pembersihan dilakukan setiap hari. Pekerjaan pembersihan bersamaan dengan kegiatan pendangiran agar aerasi tanah baik, membetulkan letak tanaman yang telah berubah, tanaman rubuh, miring dan sebagainya.

6. Teknik pengawetan tanah

Teknik pengawetan tanah dapat dilakukan dengan penanaman tanaman penutup tanah seperti tanaman Wedelia trilobata/Seruni rambat atau dengan menggunakan Portulaca grandiflora/Sutra bombay. Hal ini berguna untuk menahan air tanah dalam waktu cukup lama dan dapat menambah semaraknya taman dengan hamparan bunga-bunga kuning atau merah muda.



Pemeliharaan Taman di Kompleks Perumahan

Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jalan Galuh I Jakarta

Keberhasilan suatu taman bila dipandang dari estetis dan fungsionalnya tidak saja tergantung dari kesempurnaan pelaksanaan tahap inventarisasi, analisa dan imajinasi, perencanaan dan pelaksanaan tetapi juga tergantung dari pemeliharaan selanjutnya. Pemeliharaan fisik meliputi pemangkasan, penyiraman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit.

Pemangkasan dilakukan pada saat diperlukan yaitu bila tanaman telah mempunyai bentuk, tajuk, batang dan daun yang tidak beraturan, dalam hal ini lebih cenderung mengutamakan nilai estetisnya.

Dalam pemberian air, perlu diperhatikan kebutuhan air dari tanaman, demikian pula setiap tahap dari tiap tanaman tertentu. Jumlah air yang diberikan sebaiknya teratur sehingga fluktuasi jumlah air total tidak terlalu besar. Suplai air yang hampir merata sepanjang kehidupan tanaman, selalu ideal untuk tanaman yang dibudidayakan (Setyati Harjadi, 1979).

Suatu pupuk adalah bahan yang memberikan zat hara pada tanaman. Pupuk dapat digolongkan pada bahan organik alam dan bahan kimia (an organik). Bahan organik selain menyediakan unsur hara, dapat juga berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas menahan air dan menciptakan kelembaban tanah (Millar, 1955).

Pemeliharaan hama dan penyakit merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemeliharaan taman.

Pemeliharaan taman di kompleks perumahan Kedutaan Besar Amerika Serikat ditangani oleh PT Exotica selama masa kontrak berlaku. Tenaga kerja yang menangani pemeliharaan taman di kompleks perumahan ini sebanyak lima orang, termasuk diantaranya seorang mandor. Selain turut menangani lapang, tugas mandor antara lain mengabsen pekerja dan mengawasi pekerja agar bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jadwal pekerjaan pemeliharaan taman ditetapkan oleh Bagian Arsitektur Landsekap bidang pemeliharaan taman (Gambar Lampiran 14).

Hasil pengamatan tanaman di kompleks perumahan Kedutaan Besar AS meliputi nama tanaman, keadaan tanaman, gejala kerusakan, penyebabnya dan tindakan pencegahan.

1. Ficus repens/Picisan

Gejala kerusakan: Daun-daun kering dan rontok, sebagian besar mati

Penyebab : Kekurangan air

Tindakan : Diganti dengan tanaman baru dan penyiraman lebih teratur

2. Hibiscus rosasinensis/Kembang sepatu dan Biola cantik

Keadaan tanaman : Tidak ada/belum nampak gejala kerusakan pada kedua tanaman namun dikhawatirkan keduanya akan terganggu pertumbuhannya karena jarak tanam yang terlalu rapat

Tindakan : Salah satu diantaranya segera dipindahkan sehingga tidak saling mengganggu pertumbuhan dan dapat lebih ditonjolkan keindahannya

3. Kelompok Cordyline fructiosa/Hanjuang

Gejala kerusakan: Warna daun kuning terbakar dan daun berlubang

Penyebab : Terlalu banyak terkena cahaya langsung disertai serangan serangga ulat

Tindakan : Pemindahan tanaman pada tempat yang lebih cocok dan penyemprotan dengan Azodrin 60 WSC (2 - 3 cc/l air)

4. Kelompok Difenbachia sp./Balancing

Gejala kerusakan: Pertumbuhan tidak merata, kurang estetis, dan terdapat lubang-lubang pada daunnya

Penyebab : Tanaman bertumpukan dengan palm waregu dan pada beberapa tanaman dijumpai serangan dari ulat bulu dan bekicot

Tindakan : Pemangkasan atau pemindahan tanaman, pembuangan bekicot serta penyemprotan dengan Azodrin 60 WSC (2-3 cc/l air) atau Bayrusil 250 EC (2 cc/l air)

Raphis exelsa/Palm waregu

Keadaan tanaman: Sebagian lahan dibiarkan kosong

- : hanya ada tujuh buah palm waregu yang kurang baik pengaturan tata letaknya
- Tindakan : Perlu penambahan beberapa palmwaregu dengan pengaturan yang lebih baik
6. Kelompok Selaginella martensii/Paku lumut
- Gejala kerusakan : Daun-daun kuning dan kering
- Penyebab : Tanaman sudah terlalu tua
- Tindakan : Diganti dengan tanaman baru
7. Ixora sp./Soka Jepang
- Gejala kerusakan : Daun-daun berlubang
- Penyebab : Dijumpai ulat bulu berwarna kuning
- Tindakan : Ulat-ulat dimatikan dan dilakukan penyemprotan dengan Azodrin 60 WSC (2-3 cc/l air); Bayrusil 250 EC (2 cc/l air)
8. Codiaem variegatum/Puring
- Gejala kerusakan : Pertumbuhan terhambat
- Penyebab : Tanah liat, terlalu padat sehingga kurang bisa menyerap air
- Tindakan : Perlu ditambah pupuk kandang dan bahan organik lainnya agar kapasitas tanah dalam menahan air lebih baik dan menciptakan struktur tanah yang lebih baik untuk pertumbuhan tanaman



9.

Asparagus sp./Asparagus

Keadaan tanaman : Pertumbuhan terhambat dan kurang estetis

Penyebab : Tanaman bercampur dan bersaing dengan rumput-rumput liar

Tindakan : Penyiangan yang teratur

10.

Kelompok Acalypha sp./Akalipa

Gejala kerusakan: Daun banyak berlubang dan komposisi tanaman tidak teratur

Penyebab : Terdapat serangan serangga ulat dan penanaman yang asal tanam tanpa memperhatikan jenis tanaman lain di sekitarnya

Tindakan : Perlu dilakukan penyemprotan dengan Azodrin 60 WSC (2-3 cc/l air) atau Bayrusil 250 EC (2 cc/l air).

11. Kelompok Lantana sp./Lantana merambat

Keadaan tanaman: Kurang estetis

Penyebab : Bercampur dan bersaing dengan rumput liar

Tindakan : Penyiangan secara teratur

12. Cupressus sp./Cemara gembel

Keadaan tanaman : Pertumbuhan terhambat

Penyebab : Setelah tanaman dibongkar ternyata masih dijumpai plastik tempat pembungkusannya sehingga akar tidak bisa berkembang

Tindakan : Tanaman dibongkar dan plastiknya
dibuang

Secara keseluruhan taman nampak indah terpelihara, tetapi bila diperhatikan lebih lanjut terdapat serangan serangga pada beberapa tanaman dan pengaturan tanaman yang kurang baik. Hal ini mungkin disebabkan karena penyemprotan insektisida dan fungisida sebagai tindakan pencegahan belum dilaksanakan secara teratur. Kurangnya tenaga kerja dalam kompleks perumahan yang mempunyai taman cukup luas ini merupakan salah satu faktor penghambat. Pemeliharaan yang lebih baik akan diperoleh bila tenaga kerja cukup memadai.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





IV. PEMBAHASAN

Perencanaan adalah pembentukan letak dalam suatu bidang yang berkaitan dengan relasi antara manusia dengan lingkungannya. Sedangkan sasaran perencanaan adalah untuk menciptakan lingkungan dan cara hidup yang lebih baik bagi manusia (Vroom, 1976). Pada umumnya tapak di dalam kota mempunyai ciri-ciri khusus (Simonds, 1961). Ciri-ciri ini antara lain seperti (1) harga tanah relatif mahal, (2) luas sangat terbatas, (3) lingkungan kota memberikan kesan yang serba menekan, (4) jalan merupakan sumber asap dan kegaduhan, (5) bentuk alam seperti pohon, bukit dan air jarang didapat, (6) keadaan kota menghendaki batas-batas yang jelas.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas perencanaan taman dalam kota hendaknya dapat memanfaatkan tanah sebaik-baiknya. Bentuk perencanaan ditujukan untuk menambah kesan luas dan untuk menghindari kesan serba menekan bentuk tertutup sebaiknya dihindari. Dalam perencanaan taman lingkungan pada praktek lapangan ini prinsip di atas sudah diusahakan, antara lain dengan memakai pola kurva bebas sebagai pola taman. Garis melengkung ini akan menimbulkan kesan luas. Sedangkan untuk menghindari kesan yang serba menekan, taman lingkungan direncanakan bersifat terbuka untuk umum.

Pemakaian pagar dihindari karena pemagar akan memberi kesan lebih sempit. Pemagar pada taman lingkungan

dapat mengekang para pengunjung yang ingin memasuki taman maupun yang berada di dalam taman. Taman tanpa pagar akan memudahkan orang menuju taman tersebut, tetapi untuk menghindari diinjaknya tanaman, harus dibuat jalan yang diketahui dengan jelas. Penggunaan hamparan rumput yang lebih banyak daripada pengerasan akan menghindari kesan keras dan kaku.

Penggunaan lampu taman memberi keuntungan dari segi estetika dan fungsional. Dari segi estetika lampu akan memperindah taman dan segi fungsional sebagai penerang taman di malam hari. Lampu dapat memberikan rasa aman bagi pengunjung pada malam hari dan dapat mencegah orang-orang yang ingin melakukan kejahatan dan tindakan lainnya yang dapat merusak fungsi taman. Di beberapa tempat ditempatkan bak bunga. Selain untuk keindahan, fungsi bak bunga untuk meletakkan tanaman hias yang memerlukan perawatan yang intensif dan melindungi tanaman dari bahaya cuaca.

Taman lingkungan mempunyai fungsi ekologis dan sosial. Sebagai fungsi ekologis, taman lingkungan merupakan daerah penyerapan air hujan dan dapat menjadi bagian sirkulasi udara dalam kota. Untuk tercapainya fungsi ekologis pada taman lingkungan yang direncanakan, digunakan berbagai jenis pohon yang mempunyai fungsi berbeda. Penggunaan Delonix regia/Flamboyan, Filicium desipiens/Kiara payung, Plumeria rubra/Kamboja merah, Cupressus sp./Cemara laut berfungsi sebagai penahan debu (Nurhajati, 1983). Sebagai penutup



tanah untuk mencegah terjadinya erosi digunakan Poytrias praemorsa/Rumput embun. Taman lingkungan sebagai pusat kegiatan masyarakat khususnya dalam berekreasi, dikunjungi oleh banyak orang dari berbagai tingkat umur, suku, jenis kelamin serta latar belakang sosial dan kebudayaan yang berbeda sehingga kehidupan dalam taman lingkungan akan memberikan peluang terhadap kemungkinan terjadinya kontak-kontak sosial antara sesamanya.

Perencanaan taman lingkungan ini tidak banyak mengalami kesulitan karena (1) biaya tidak merupakan faktor pembatas, (2) taman yang direncanakan merupakan taman yang baru, (3) dari angket yang disebarakan diperoleh gambaran umum yang diinginkan oleh pemukim terhadap perencanaan taman lingkungan.

Disamping taman-taman dan lapangan olah raga yang terbuka masih harus disediakan jalur-jalur hijau sebagai cadangan/sumber-sumber alam. Besarnya jalur-jalur hijau ini adalah $15 \text{ m}^2/\text{penduduk}$. Lokasinya bisa menyebar dan sekaligus merupakan filter dari daerah-daerah industri dan daerah-daerah yang menimbulkan polusi (Anonim, 1979). Jalan Pajajaran sebagai salah satu jalan utama kota Bogor sangat ramai dilalui oleh kendaraan dari berbagai jenis. Bemo sebagai salah satu ciri khas kendaraan umum di kota Bogor menimbulkan pencemaran udara yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu pembuatan taman di jalur hijau jalan Pajajaran selain untuk menambah keindahan kota juga berfungsi sebagai ruang sirkulasi udara kota.



Pemakaian jenis Ixora sp./Soka Hawaii, Mussaenda sp./Nusa indah akan berfungsi sebagai penahan debu (Nurhajati, 1983). Tanaman Canna indica/Kana presiden dengan bunganya yang merah cerah dan kuning paling dominan dalam taman ini.

Diharapkan kedominanan warna cerah yang ditampilkan akan memberikan pandangan secara utuh sesuai dengan kecepatan pengamat. Pengemudi yang melalui taman ini dapat merasakan kehadiran warna-warna cerah tanpa harus mengalihkan perhatiannya dari lalu lintas jalan yang ramai. Sebenarnya pemakaian tanaman Hemigraphis colorata/Hemigrafis kurang tepat dengan kondisi curah hujan yang ada di Bogor. Hemigrafis merupakan salah satu tanaman yang disukai oleh keong keong kecil, sedangkan keong-keong ini banyak terdapat di daerah yang curah hujannya cukup tinggi.

Pada waktu pemeliharaan berjalan terdapat serangan rayap pada tanaman Lantana camara/Lantana. Tanaman ini mati dengan gejala kering pada daunnya dan ketika tanaman dicabut, dijumpai ujung batang yang meruncing akibat gigitan rayap. Diduga rayap ini berasal dari bahan organik dan tanah yang membungkus akar tanaman tersebut ketika dijual. Usaha pencegahan dilakukan dengan pemberian Furadan 3G dan Azodrin 60 WSC (2 cc/l air).

Pembuatan pagar taman yang dimaksudkan untuk menghindari gangguan pejalan kaki yang memotong taman untuk mencapai jalan raya, kurang berfungsi. Pada kenyataannya masih saja ada orang-orang yang memotong taman tanpa mengindahkan kehadiran pagar. Akibatnya beberapa bagian taman

terinjak-injak dan jajaran pagar terpotong. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran dari pejalan kaki bahwa taman adalah juga bagian dari kehidupannya yang harus dipelihara agar keindahan taman dapat terus dinikmati bersama.

Menurut Carpenter (1975) berhasil tidaknya suatu desain seorang perencana tidak saja tergantung kepada penguasaan semua faktor fisik dan lingkungan yang ada tetapi hal ini tergantung pula kepada pemeliharaan selanjutnya. Secara keseluruhan taman yang ada pada kompleks perumahan Kedutaan AS nampak indah terpelihara, tetapi bila diperhatikan lebih lanjut terdapat beberapa kekurangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor penghambat tersebut antara lain kurangnya tenaga kerja, kurangnya pengawasan dan kurang memadainya peralatan. Jika kekurangan tersebut dapat diperkecil maka pemeliharaan dan hasil yang lebih baik akan diperoleh.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak semua teori yang diterima di bangku kuliah bisa dilaksanakan sepenuhnya di lapang. Kadang-kadang ada sebagian teori yang tak bisa dilaksanakan karena keterbatasan pengawasan, waktu dan dana. Secara teoritis sebaiknya sebelum penanaman diberikan pupuk kandang sehingga percampuran pupuk kandang dan tanah dapat menciptakan struktur tanah yang lebih baik dan ketersediaan unsur hara bagi tanaman juga lebih baik. Pada saat pelaksanaan karena kurangnya pengawasan, pemberian pupuk kandang diberikan setelah penanaman. Inventarisasi data sebagai tahap awal dari proses perencanaan disain, kadang-kadang tidak bisa dilakukan secara sempurna karena keterbatasan waktu.
2. Jadwal pemeliharaan taman pada kompleks perumahan Kedutaan Besar AS yang disusun oleh Bagian Pemeliharaan PT Exotica cukup baik bila dilaksanakan sepenuhnya. Namun karena keterbatasan tenaga kerja, pengawasan dan dana jadwal tersebut tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya.
3. Perencanaan taman lingkungan dalam praktek lapang ini tidak banyak mengalami kesulitan karena biaya tidak merupakan faktor pembatas dan taman yang direncanakan merupakan taman yang baru sehingga tidak ada bentuk awal taman yang perlu dipertimbangkan.

Saran

1. Pembuatan taman lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemukim perlu diadakan mengingat fungsi sosial dan ekologis yang ditimbulkannya, terlebih lagi kota Bogor belum memiliki taman lingkungan yang memenuhi syarat.
2. Pembuatan taman pada jalur hijau sebaiknya direncanakan dengan memperhatikan sifat tanaman, sifat tanah dan kondisi iklim agar sesuai dengan fungsinya.
3. Diharapkan masyarakat turut berpartisipasi dalam pemeliharaan taman-taman kota sehingga keindahan taman dapat lestari. Hal ini bisa terlaksana bila ada kerjasama antara Dinas Pertamanan Kodya Bogor dengan perkumpulan-perkumpulan yang ada di Bogor seperti PII (Persatuan Istri Insinyur), Himagron (Himpunan Mahasiswa Agronomi IPB), BIC (Bogor International Club) dan lain-lain. Petunjuk pemeliharaan diberikan oleh Dinas Pertamanan dan masing-masing perkumpulan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan taman tertentu.
4. Meskipun taman pada jalur hijau jalan Pajajaran diprakarsai oleh Dinas Pertamanan Kodya Bogor, alangkah baiknya jika IPB sebagai pemilik kapling turut bertanggung jawab dalam memelihara taman tersebut.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1979. Pedoman perencanaan lingkungan pemukiman kota. Dirjen. Cipta Karya. Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan. Bandung. 74 hal.
- Bloom, H. 1966. Planning for recreation. In Landscape and human life. Tandy C.R.V. (ed.). Djambatan. Amsterdam. 132 p.
- Carpenter, P. L., T. D. Walker, F. O. Lanphear. 1975. Plants in the landscape. W. H. Freeman and Company San Fransisco. 481 p.
- Conover, H. S. 1977. Grounds maintenance handbook. Mc... Graw Hill. New York. 659 p.
- De Chiara, J. and L. E. Koppelman. 1978. Site planning standarts. Mc. Graw Hill Book Co. New York.
- Eckbo, G. 1956. The art of home landscaping. Mc. Graw Hill Book Co. New York. 274 p.
- _____ 1964. Urban landscape design. Mc. Graw Hill Book Co. New York. 248 p.
- Janick, J. 1963. Horticultural science. W. H. Freeman and Co. San Fransisco. 472 p.
- Laurie, M. 1975. An introduction to landsecape architecture. American Elsevier Publishing Co. Inc. New York. 214 p.
- Millar, C. E. 1955. Soil fertility. John Willey and Sons. Inc. New York. 436 p.
- Nurhajati, A. 1983. Tanaman hias dalam taman. Diktat Kuliah. Jurusan Agronomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor. 60 hal.
- Nurisjah, S. 1972. Perencanaan penggunaan daerah hijau bersama (common green) dalam suatu komplek perumahan. Tesis. IPB. Bogor.
- Rachman, Z. 1977. Aspek estetika dan fungsi dalam pekarangan. Unicef-IPB. Dirjen. Pertanian Tanaman Pangan. Dept. Tan. (Kertas Kerja).
- Rutledge, A. J. 1971. Anatomy of a park, the essentials of recreation area, planning and design. Mc. Graw Hill Book Co. New York. 180 p.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Setyati Harjadi Sri. 1979. Pengantar agronomi. Gramedia. Jakarta. 197 p.

Simonds, J. O. 1961. Landscape architecture. Mc. Graw Hill Book Company Inc. New York. 244 p.

Spreiregen, P. D. 1965. Urban Design. The architecture of towns and cities. Mc. Graw Hill Book Co. Inc. New York. 243 p.

Vroom, M. J. 1976. Pengantar tentang sistematik perencanaan (Terjemahan dari bahasa Belanda). STAPI. Tri-sakti. Jakarta.

Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IPB University



L A M P I R A N

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel Lampiran 1. Sisitem Perencanaan Menurut Rachman (1983)

Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV	Tahap V
Inventarisasi (Pengumpulan data)	Analisa dan Inajlasi (Pengolahan & Daya Cipta)	Perencanaan (Pengebangun & Roneana Kerja)	Implementasi (Polaksanaan)	Maintenance (Peneliharaan)
<p>A. Secara survey, perekam-an, wawancara dan suba-gainya dikumpulkan da-ta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek sosial: solo-ra kemauan, tujuan/ maksiul. 2. Aspek ekonomi, poten-si keuangan, sumber-dana. 3. Aspek fisik; keadaan- tempat, iklim, alat. 4. Aspek teknis; teknik teknik, ilmu-ilmu, cara-cara. <p>B. Dengan memperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor ruang; ukuran di puitai atau di gu-nung. 2. Faktor waktu; orang, tunan berubah dengan waktu. <p>C. Dilhat gambar mengenai keadaan awal/"existing condition" dengan men-bantuakan segala-gal-nya secara lengkap.</p>	<p>Masil inventarisasi dio-lah dengan mounsuatkan ni-lai-nilai daya cipta (so-ni), berlasarkan:</p> <p>A. Pedoman/prinsip disa-in.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema; pola (unsur penyatu). 2. Gradasi; jenjang (variasi, lecbut). 3. Kontraa; aksan (va-riasi tinggi). 4. Kontrol; keacin-bangan. <p>Dari berbagai alternatif yang diperoleh dipilih Disain terpilih.</p> <p>D. Dengan pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sesuai dengan kon-disi Tahap I. 2. Menunghkinkan untuk dilaksanekan (IV). 3. Mudah dan Murah un-tuk dipelihara (V) 	<p>Dibuat gambar kerja dan rencana adm. atau disa-in terpilih.</p> <p>A. Rencana Gambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Site 2. Rencana tinggi- rendah tanah. 3. Rencana langunan tanah. 4. Rencana tanaman, dan lain-lain. <p>B. Rencana Administrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal kerja 2. Rencana biaya 3. Rencana tenaga 4. Rencana bahan & alat-alat, dan lain-lain. <p>C. Rencana Detail: Dapat disempurnakan seahil berjalani.</p>	<p>A. Melaksanakan segi-segi administratif</p> <p>B. Melaksanakan di lapangan, pengukuran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penatokan 2. Pengerjaan tanah 3. Bangunan tanah 4. Penanaman <p>C. Harus senantissa dilaku-kan evaluasi, re-ovalua-si. Daik di lapangan naupun di studio (gan-bar, biaya dsb).</p> <p>Dilaksana scopenya besar perlu dilnkukan pengar-an site, pembuatan <u>bou-koet</u> atau dirchoikevt.</p>	<p>A. Peneliharaan fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyirawan 2. Pupukan 3. Pemangkasa 4. Penyempotan 5. Pengantian 6. Pemabahan 7. Pengcatan 8. Penterihan, dsb. <p>B. Peneliharaan idill</p> <p>Dijaga agar fungsi de-sain jangan berubah tanpa rencana, misal tanah berubah menjadi lapangan Olah Raga ka-rena tak ada pengawasa-an.</p>



Tabel Lampiran 2. Hasil Angket Aspek Sosial dan Ekonomi dalam Perencanaan Taman Malabar

<u>Pertanyaan</u>	<u>Jumlah jawaban</u>
1. Ijin orang tua bagi anak untuk bermain di taman lingkungan	
Boleh	60.38%
Boleh bila diantar	37.74%
Tidak boleh	1.88%
2. Waktu luang yang tersedia	
Anak: pagi	4.11%
siang	0.00%
sore	49.13%
malam	1.37%
hari libur	45.20%
Remaja: pagi	4.41%
siang	0.00%
sore	47.06%
malam	5.88%
hari libur	42.64%
Ayah: pagi	17.18%
siang	4.68%
sore	23.44%
malam	6.25%
hari libur	48.44%
Ibu : pagi	11.76%
siang	5.88%
sore	35.29%
malam	4.41%
hari libur	42.64%
Usia lanjut: pagi	54.84%
siang	3.22%
sore	19.35%
malam	0.00%
hari libur	22.58%



lanjutanPertanyaan

<u>Pertanyaan</u>	<u>Jumlah jawaban</u>
3. Penggunaan waktu luang	
Istirahat	45.00%
Bermain	11.25%
Berolahraga	22.50%
Berkebun	8.75%
Bepergian	12.50%
4. Reaksi akan adanya taman lingkungan	
suka	100.00%
tidak suka	0.00%
5. Reaksi kebersihan pada taman yang ada	
Bersih	36.36%
Lumayan	41.81%
Kotor	21.81%
6. Kegiatan yang dilakukan/ingin dilakukan di taman lingkungan diwaktu luang	
Bermain sepeda	3.89%
Bermain permainan anak-anak	16.88%
Olahraga	15.58%
Jalan-jalan	23.38%
Ngobrol	2.59%
Duduk-duduk	37.66%
7. Hal-hal lain yang diinginkan	
Berpagar tinggi	5.45%
Berpagar dengan kunci pada pemukim	12.72%
Terbuka untuk siapa saja	81.81%
Prosentase pohon:	
Penuh dengan pohon	7.41%
Tidak berpohon	0.00%
Berpohon dengan ruang-ruang terbuka	92.59%
Prosentase rumput dengan pengerasan:	
Lebih banyak rumput	88.88%
Lebih banyak pengerasan	11.12%



Jumlah jawabanlanjutanPertanyaan

Pemakaian kolam:

Suka 74.00%

Tidak suka 36.00%

8. Partisipasi pembuatan taman

Partisipasi biaya 28.84%

Partisipasi tenaga 55.76%

Tidak peduli 15.38%

9. Partisipasi pemeliharaan taman

Partisipasi biaya 62.50%

Partisipasi tenaga 12.50%

Tidak peduli 25.00%

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Tabel Lampiran 3. Kondisi Tanah di Daerah Bogor¹

Macam tanah	: Latosol coklat kemerahan
Bahan induk	: Tuf volkan intermedier
Fisiografi	: Bergelombang dengan punggungan-punggungan memanjang (elongated)
Ciri-ciri fisik	: Lapisan atas berwarna coklat tua kekelabuan, liat, remah agak gumpal, gembur agak teguh. Lapisan bawah coklat kemerahan, liat, remah dan gembur
Ciri-ciri kimiawi	:
pH	: agak masam
Bahan organik	: rendah
N	: rendah
P ₂ O ₅	: agak tinggi
K ₂ O	: rendah
Fe dan Mn	: Karatan dan kongkresi terdapat pada kedalaman 15-30 cm

¹Sumber: Lembaga Penelitian Tanah Bogor

Tabel Lampiran 4. Anggaran Biaya Proyek Taman pada Jalur Hijau Jalan Pajajaran

No.	Jenis pekerjaan	Volume	Harga satuan	Biaya	Jumlah
I.	PEKERJAAN PERSIAPAN				
1.	Pengolahan tanah			125 000	
2.	Bambu	20	1 000	20 000	
3.	Pupuk kandang	20	750	<u>15 000</u>	160.000
II.	SOFT MATERIALS				
1.	<u>Canna indica</u> /Kana presiden (merah)	3 370	125	421 250	
2.	<u>Canna indica</u> /Kana presiden (kuning)	300	125	37 500	
3.	<u>Mussaenda sp.</u> /Nusa indah	40	300	12 000	
4.	<u>Duranta variegata</u> /Terang bulan	300	125	37 500	
5.	<u>Aerva sanguilenta</u> /Sablo laut	700	125	87 500	
6.	<u>Ixora sp.</u> /Soka Hawaii	160	1 250	200 000	
7.	<u>Lantana camara</u> /Lantana	325	350	113 750	
8.	<u>Portulaca grandiflora</u> /Sutra bombay	325	200	65 000	
9.	<u>Duranta repens</u> /Pohon pangkas	20	1 000	20 000	
10.	<u>Verbena sp</u> /Verbena	500	200	100 000	
11.	<u>Hemigraphis colorata</u> /Hemigrafis	325	200	65 000	1 149 500
	Jumlah I + II				1 309 500
III.	PERENCANAAN	7%			91 665
IV.	OVERHEAD/JASA PELAKSANA	10%			<u>140 116.50</u>
	TOTAL				1 541 281.50
	DIBULATKAN				<u>1 541 000</u> =====

(Satu juta lima ratus empat puluh satu ribu rupiah)

Tabel Lampiran 5 . Jadwal Kerja Pelaksanaan Taman pada Jalur Hijau Jalan Pajajaran dan Jumlah Tenaga Kerjanya

Tanggal	Kegiatan	Jumlah tenaga kerja
19 April 1984	Membuat pola utama taman dengan pematokan	4 orang
20 April 1984	Pengolahan tanah	8 orang
21 April 1984	Membuat pola lanjutan pada bentuk tuk pola yang telah diolah tanahnya	4 orang
22 April 1984	Penanaman <u>Lantana camara</u> , <u>Mussaenda filipica</u> , <u>Ixora sp.</u> , <u>Duranta repens</u> , <u>Portulaca grandiflora</u>	6 orang
24 April 1984	Menanam <u>Aerva sanguilenta</u> . Penggantian tanaman Lantana yang mati dan penyisipan pada tempat yang kosong. Menanam <u>Verbena sp.</u> dan <u>Hemigraphis colorata</u>	4 orang
26 April 1984	Pemberian pupuk kandang. Menanam <u>Canna indica</u> , <u>Duranta variegata</u>	7 orang
27 April 1984	Pembersihan taman	3 orang
28 April 1984	Memberantas rayap dengan Furadan 3 G dan Bayrüsil 250 EC	2 orang
3 Mei 1984	Pemagaran	4 orang

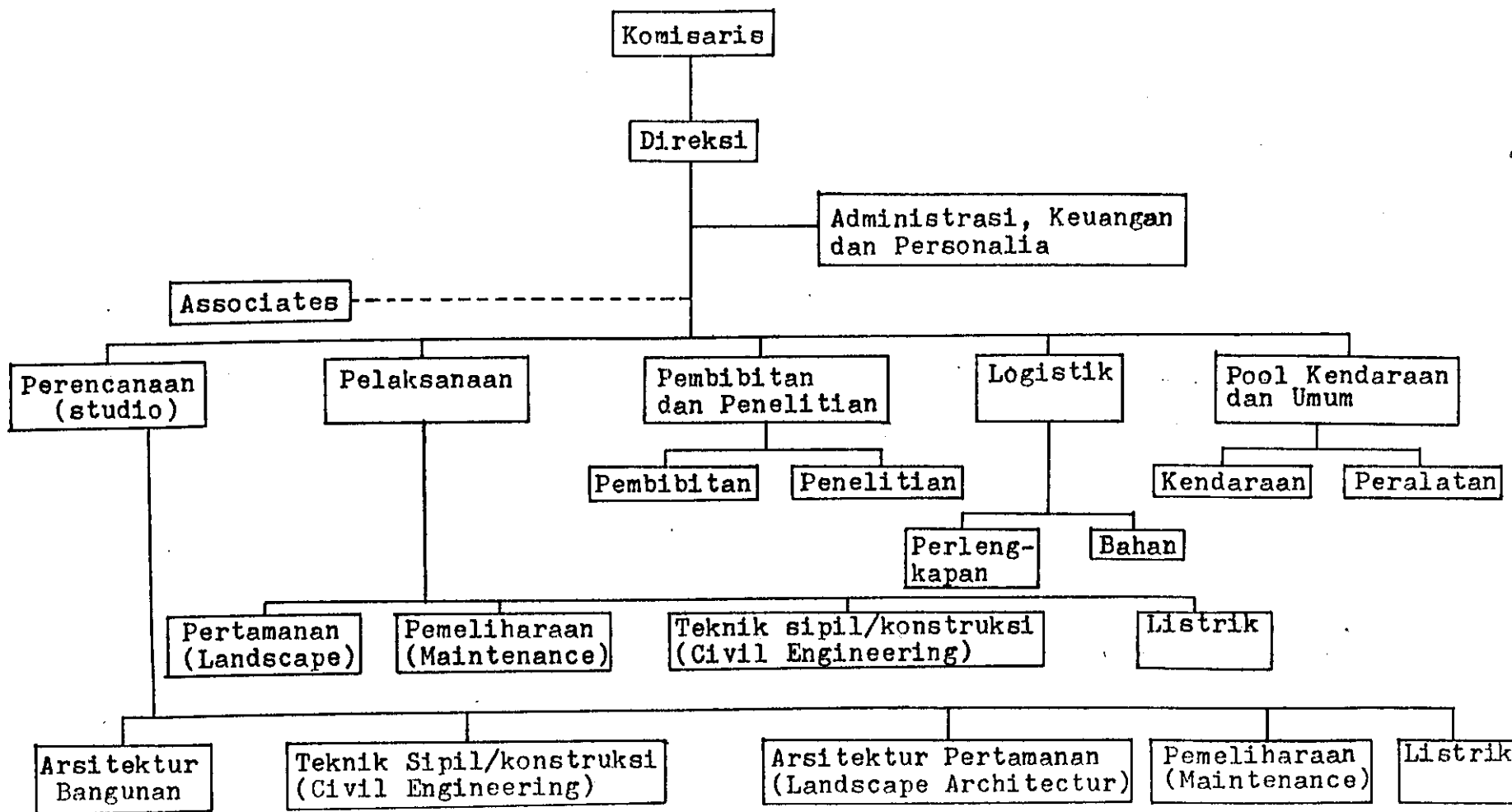
@Hak cipta milik IPB University

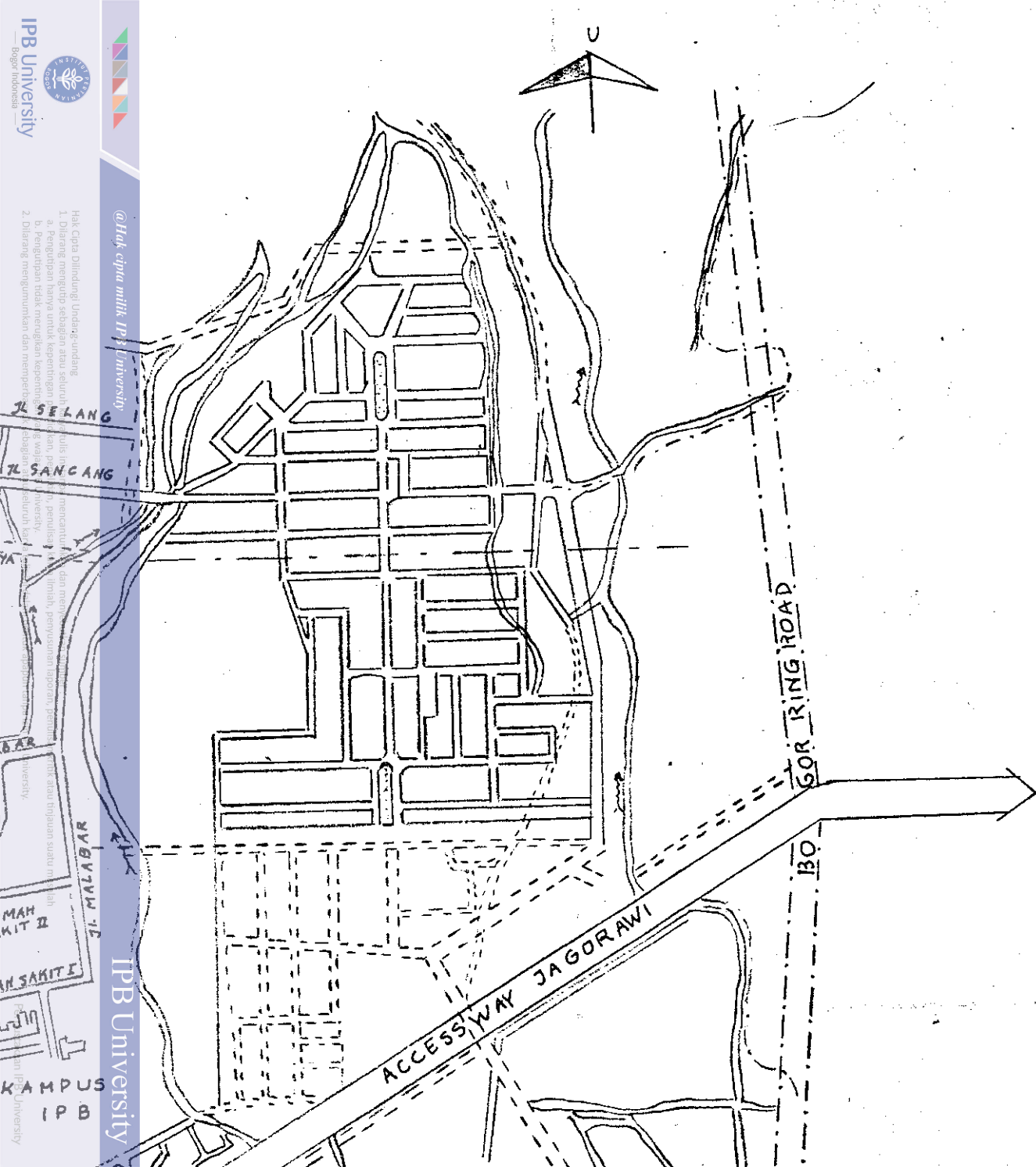
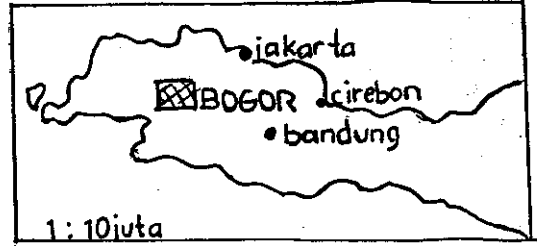
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar Lampiran 1. Struktur Organisasi PT Exotica

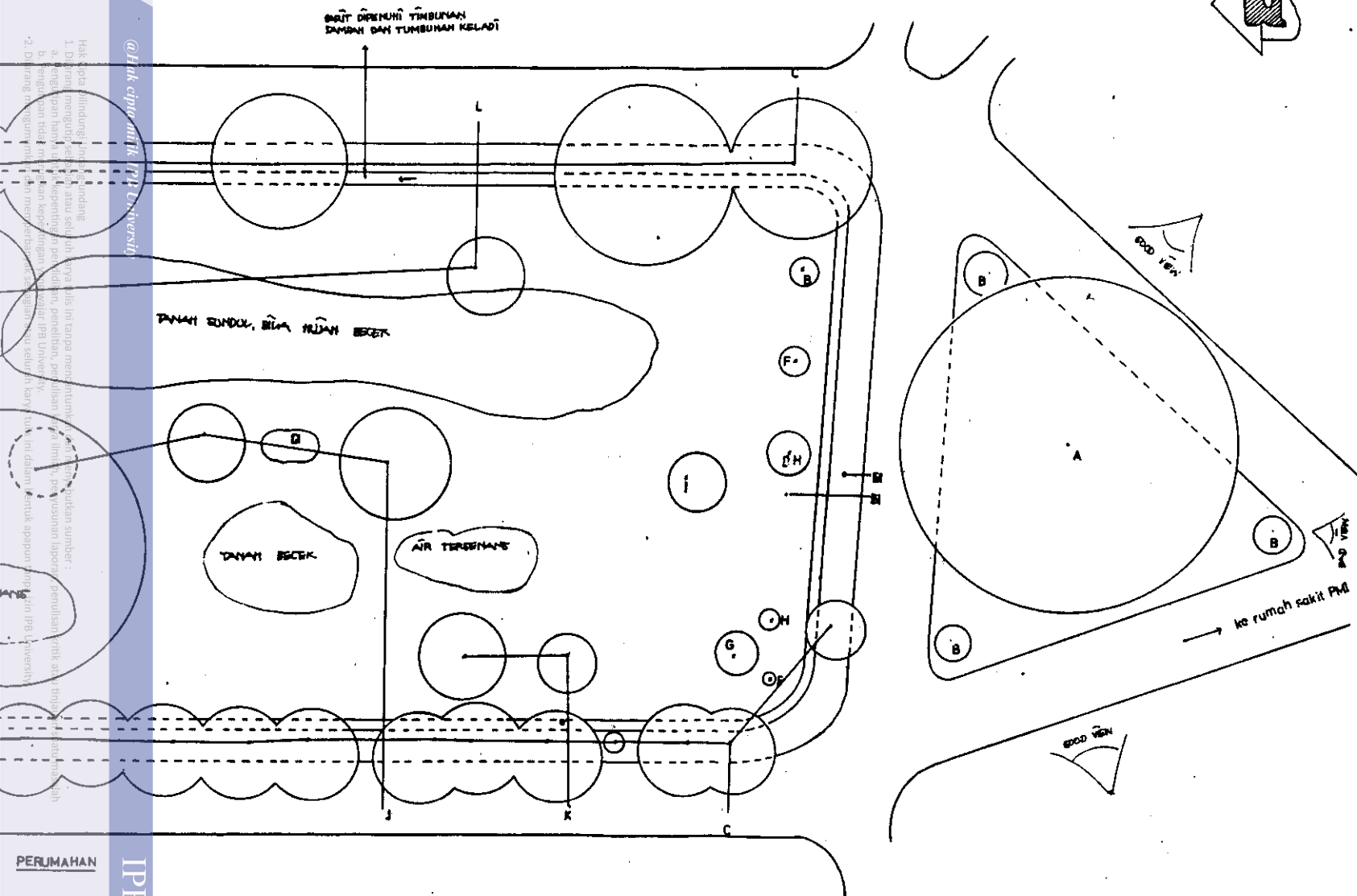




PETA LOKASI
SKALA 1:10 000

▨ lokasi yang direncanakan

KETERANGAN		
A. <i>Ficus Benjamina</i> (beringin)		
B. <i>Adiantum glabratum</i> (culan)		
C. <i>Acacia</i> sp. (kakasia)		
D. <i>Wedelia trilobata</i> (seruni rambat)		
E. <i>Casuarina</i> sp. (comara)		
F. <i>Acalypha</i> sp. (akalipa)		
G. <i>Moringa serivera</i> (mengkudu)		
H. <i>Allamanda cathartica</i> (alamanda)		
I. <i>Plumeria alba</i> (kumbaja putih)		
J. <i>Bougainvillea spectabilis</i> (bugenvil)		
K. <i>Leucaena glauca</i> (petai Cina)		
L. <i>Daltonia regia</i> (llu mboyan)		
M. Tiang listrik	Q. Nambu lalu-lintas	
N. Kawat listrik		
O. Tong sampah		
P. Bukit		
Proyek		
LANDSCAPING TAMAN MALABAR BOGOR		
Gambar		
EXISTING		
P.T. EXOTICA		
Skala	0m 2m 4m	Tanggal
Direncana		
Digambar	Behery Tri H	
Diperiksa		
Disetujui		
Catatan		



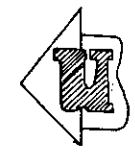
KETERANGAN

- I Daerah aktif
- II Daerah pasif
- A Daerah penyambutan
- B Daerah olahraga
- C Daerah bermain
- D Lapangan volley
- E Kamar kecil
- F Daerah tenang
- G Daerah terbuka hijau

Proyek
**LANDSCAPING
 TAMAN MALABAR
 BOGOR**

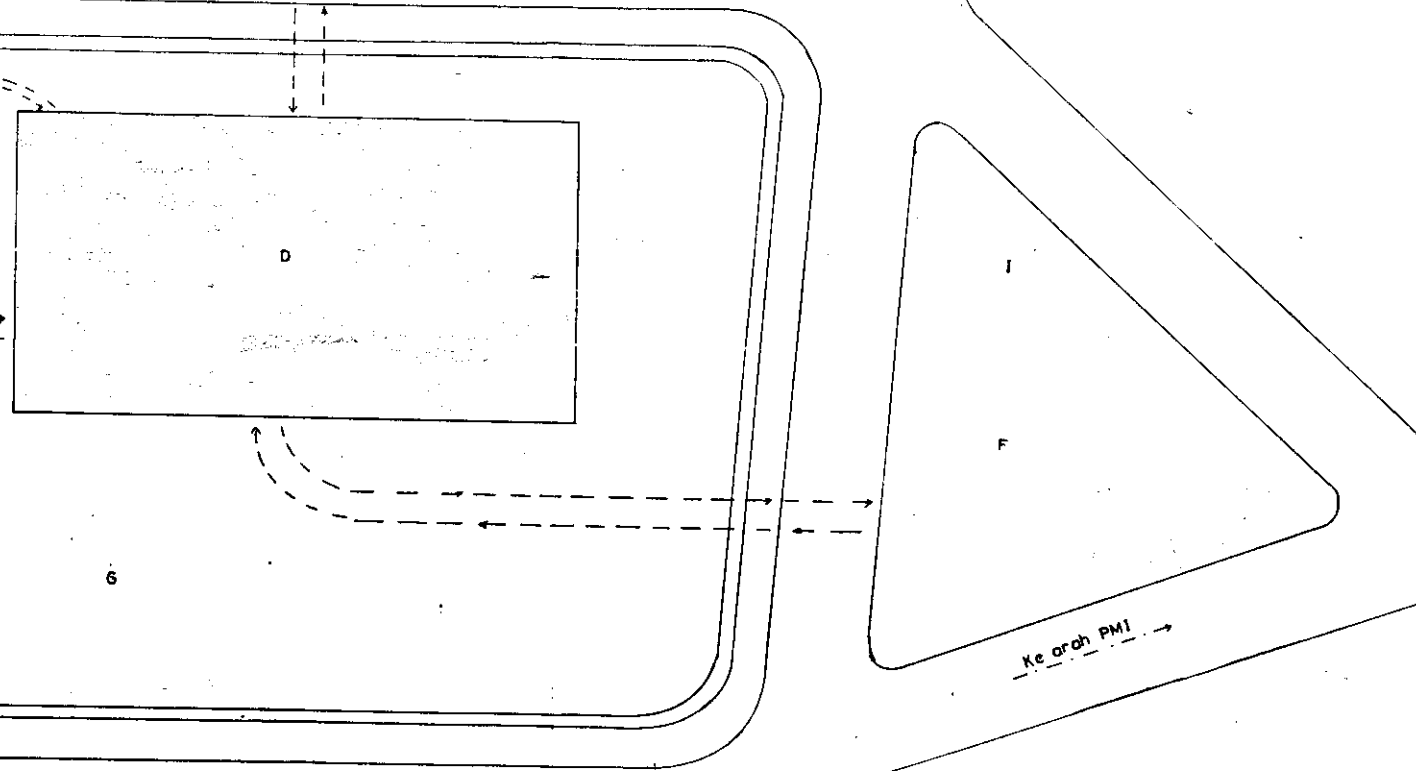
Gambar
PROGRAM RUANG

pt.exotica		
Skala	0m 2m 4m	Tanggal
Direncana		
Digambar	Tahayy Titi H.	
Diperiksa		
Disetujui		
Catatan		



Jln. Taman Malabar

Ke arah PMI →




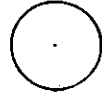
@Hak cipta milik IPIB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB University.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB University





KETERANGAN

-  Pohon existing (dibuang)
-  Pohon existing (dipertahankan)

ASASNYA DI TERBUKANKAN BERIKUT SALAH SUDUTNYA / DITILANEMAN
 ALAMNYA

- MEMBERSI SUDUTNYA BELAK, LEMBAG & MOTOR
- BAGASNYA / KANTINNYA MUDAH BERIB, TERDIRINYA DIBENTUKI MENYIMPANGNYA
- TERDIRINYA DIBENTUKI SUDUT MENYIMPANGNYA TERPISAHNYA BARI ORANG TERDIRINYA TAPI BISA

FLADISBOYAN
 DITILANEMAN, MARIKA
 DI DUNYANYA INI DIBENTUKI
 BUKAN UNTUK LAMBATNYA
 VOLLEY

KEBELA DITILANEMAN

DIBENTUKI DITILANEMAN, MARIKA
 TERDIRINYA BUKAN TERDIRINYA TAPI
 BENTUKI TERDIRINYA TAPI
 BENTUKI TERDIRINYA TAPI

STRONG, MARIKA
 BENTUKI TERDIRINYA TAPI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip, memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.
 2. Dilarang mengutip, memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

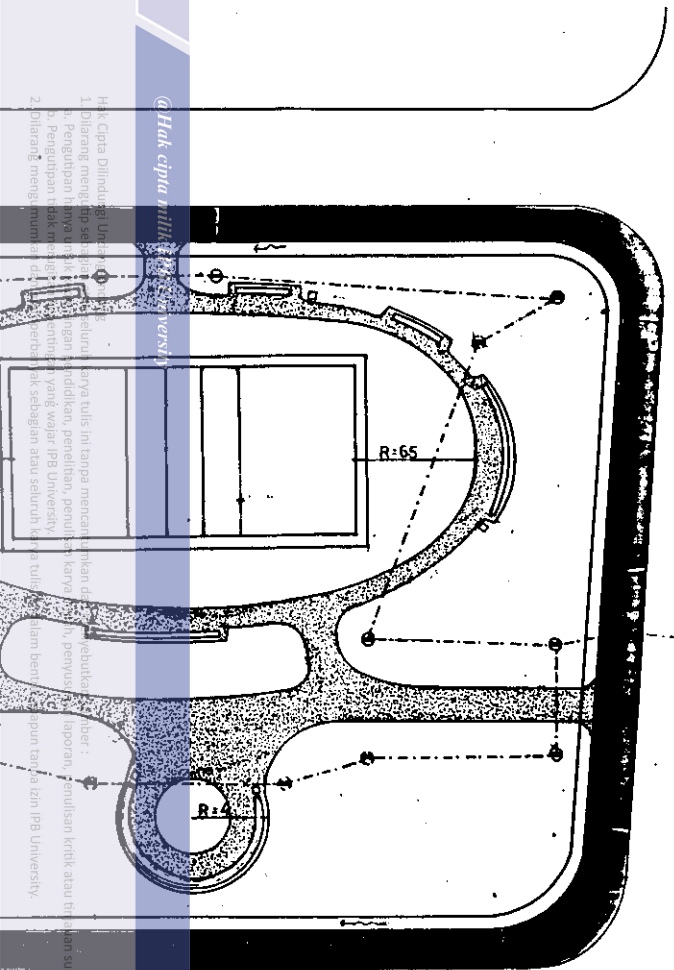
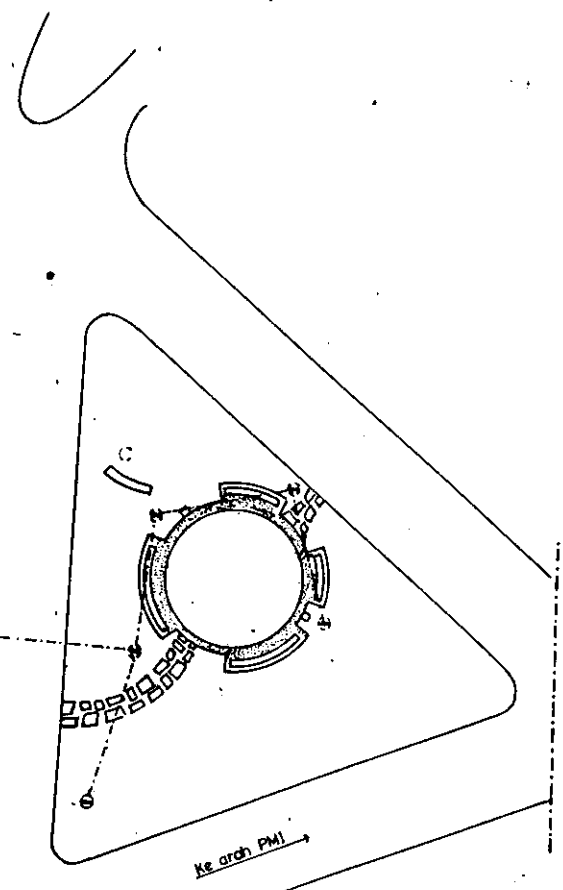
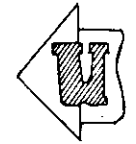
Proyek
**LANDSCAPING
 TAMAN MALABAR
 BOGOR**

Gambar
ANALISA TAPAK

pt. exotica

Skala	0m 2cm 4m	Tanggal
Direncana		
Digambar	Prasasti PL IPB	
Diperiksa		
Di setujui		

KETERANGAN : 		
Proyek LANDSCAPING TAMAN MALABAR BOGOR		
Gambar HARD MATERIAL		
pt exotica		
Skala	0m 2m 4m	Tanggal
Direncana		
Digambar	<i>Kaba Tri H</i>	21 6 1984
Diperiksa		
Disetujui		
Catatan		



@Hak cipta milik

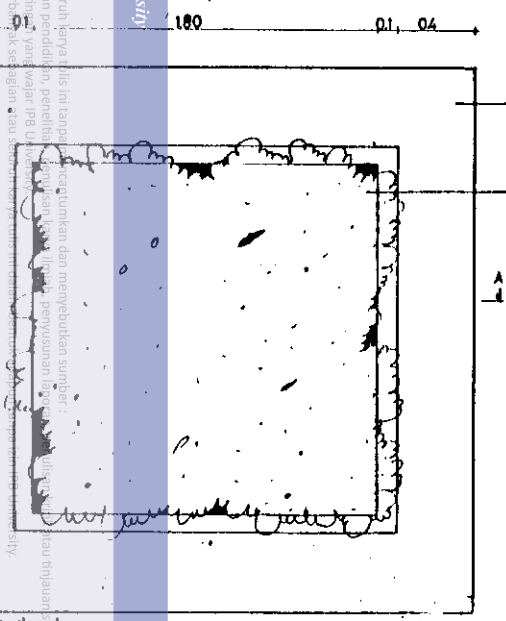
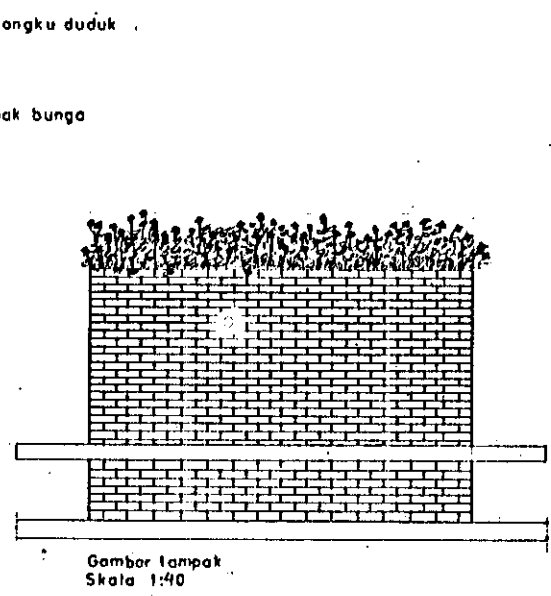
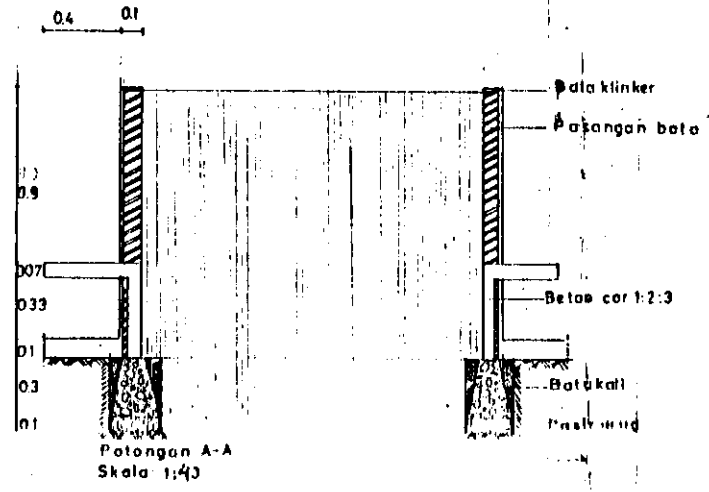
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diperang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin pencipta atau hak ciptanya.
 2. Diperang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin pencipta atau hak ciptanya.

Proyek
**LANDSCAPING
TAMAN MALABAR
BOGOR**

Gambar
**DETAIL BAK BU
NGA DAN BANG
KU DUDUK**

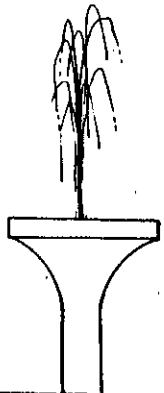
pt exotica

Skala	1:40	Tanggal
Direncana		
Digambar		12-7-1984
Diperiksa		
Disetujui		
Catatan		



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
 a. Perijinan bagi untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, atau karya ilmiah.
 b. Perijinan bagi menyalin, mengutip, memperbanyak, atau mengedarkan secara komersial.
 2. Dilarang mengutip, menyalin, memperbanyak, atau mengedarkan secara komersial.



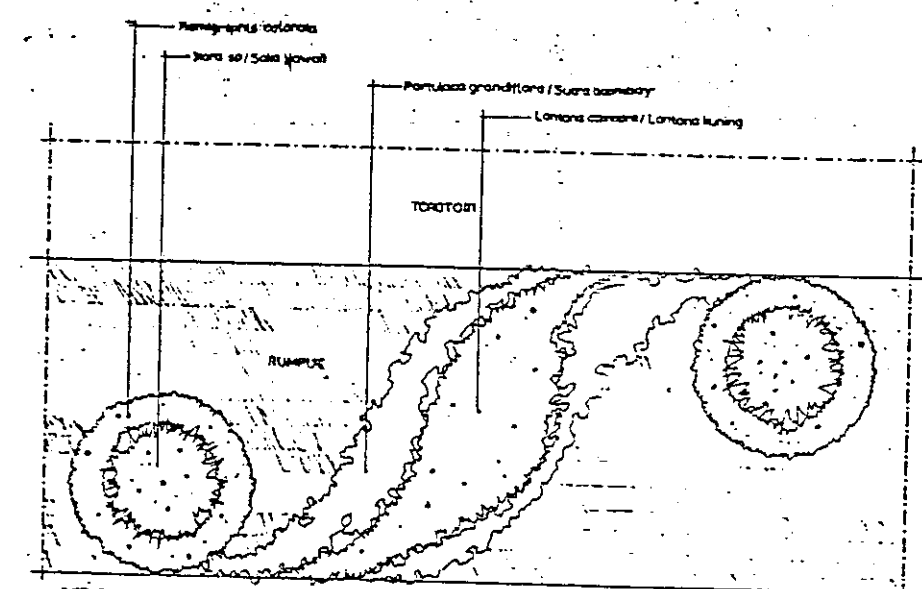
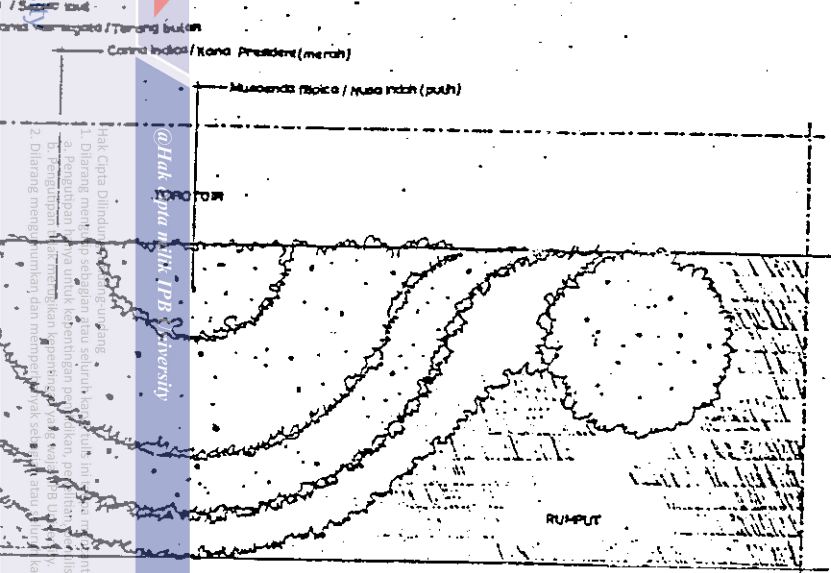
TAMPAK KOLAM
SKALA 1:40

Proyek
TAMAN MALABAR

Gambar
TAMPAK KOLAM

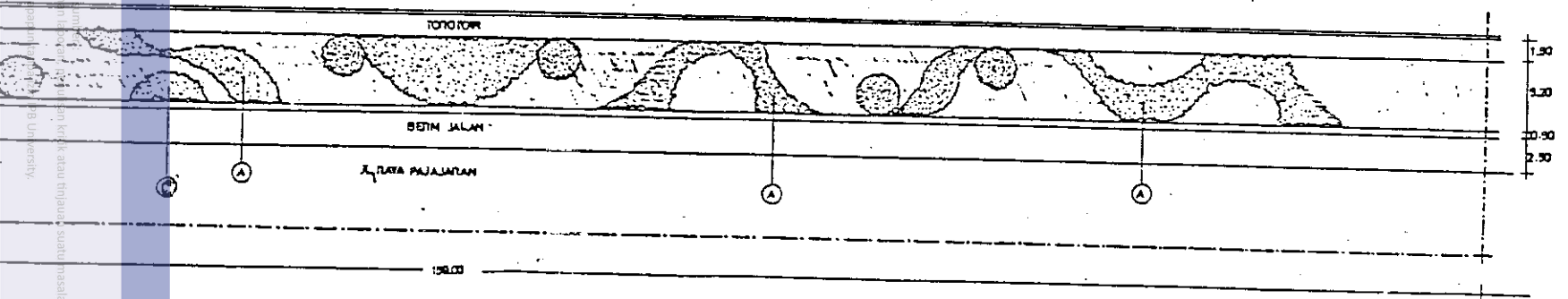
Skala	1:40	Tanggal
Disiapkan		
Digambar	<i>Mahasiswa PL-178</i>	
Diperiksa		
Disetujui		
Catatan		

Gambar Lampiran II



DETAIL POLA PENANAMAN KELOMPOK B
 SKALA 1:250

KALAMATI KAMPUS 122



REPERANGKAI

- A. Candi Induk / Kana Perdana (merah)
- B. Candi Indak / Kana Perdana (putih)
- C. Musaenda (putih) / Musa Indak (putih)
- D. Pematang grandiflora / Sura bambusa
- E. Lontana caerulea / Lontana kuning
- F. Rumput





Proyek :
 PENGHILIHAN
 JL. RAYA PAJAJARAN
 BOGOR

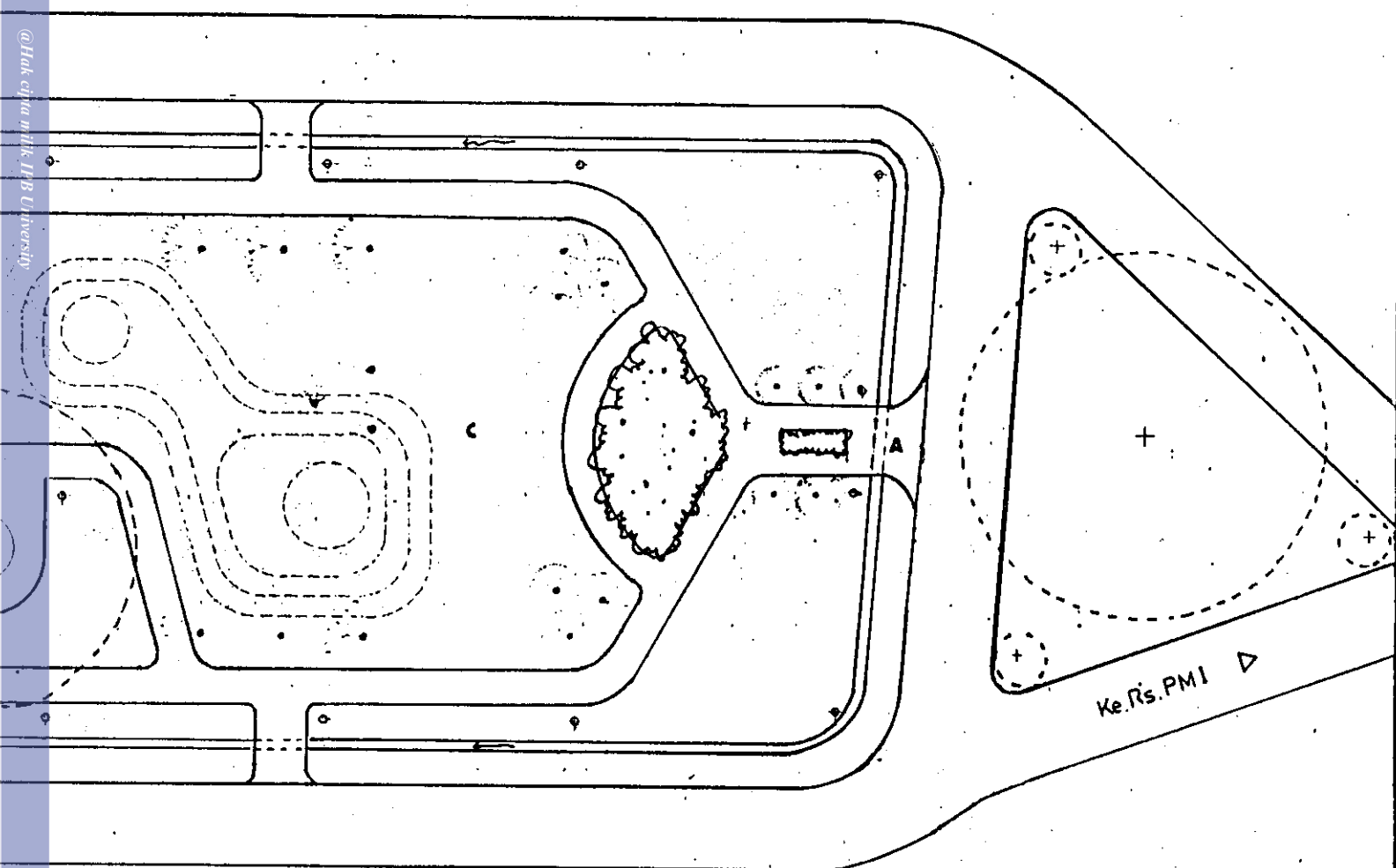
Gambar
 SITE PLAN

Pt. exotica

Skala	1:500	Rangka
Direncana	Eduard	
Digambar		
Dikeriksa		
Ditetapkan		

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang memperjualbelikan, menyewakan, atau menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 2. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 3. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 4. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 5. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 6. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 7. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 8. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 9. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 10. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KETERANGAN		
A	PINTU MASUK UTAMA	
B	ARENA BERMAIN BALITA	
C	ARENA BERMAIN ANAK DEWASA	
D	PAPAN PENGUMUMAN	
E	PLAZA	
	PASIR TEMPAT BERMAIN	
	TANAMAN BERBUNGA	
	LAMPU TAMAN	
	BANGKU DUDUK	
PROJEK		
LANDSCAPING TAMAN MALABAR BOGOR		
GAMBAR		
SITE PLAN (alternatif I)		
pt.exotica		
SKALA	1:400	TANGGAL
DIREKSI		
DIGAMBAR		
DIPERIKSA		
DISEKUI		
ESTIMASI		
NO. RENCANA		
GAMBAR		



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Diindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan harus mencantumkan kepingan, paragraf, atau kalimat.
 b. Pengutipan tidak menisakan gambar, logo, atau nama merek.
 2. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

lharan Taman di Kompleks
Besan AS, Jalan Galuh I

Periode pekerjaan Dari tanggal : ___ bulan ___ s/d Tgl : ___ bulan ___ 82

L A S A	R A B U	K A M I S	J U M A T	S A B T U	K E T E R A N G A N
					satu bulan sekali
					kalau ada hama dan penyakit
					kalau diperlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya
 2. diperbolehkan untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan
 3. penelitian tidak mengaitkan kepada IPB
 4. Dilarang memperjualbelikan atau memperbanyak sebagai alat

Hak Cipta milik IPB University

IPB University

RALAT

Halaman	Alinea ke-	Baris ke-	Tertulis	Seharusnya
1	2	3	keseragaman	keragaman
2	2	1	Eckbo (1956)	Eckbo (1964)
8	2	6	architec	architect
24	2	3	jalan Malabar	jalan Taman Malabar
41	2	14	<u>Rosa sinensis</u>	<u>Rosa hybrida</u>
42	3	8,9	jalan Malabar	jalan Taman Malabar
43	1	2	menggunakn	menggunakan
43	1	15	<u>Rosa sinensis</u>	<u>Rosa hybrida</u>
66		18	<u>Codiaem</u>	<u>Codiaeum</u>
71	2	11	jalam	jalan
55	1	3	tngkinya	tangkinya

@Hak cipta milik IPB University

IPB University